

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR KESULITAN PEMBELAJARAN DARING
(DISTANCE LEARNING) PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI
SMPN 1 TEMBILAHAN HULU TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

***Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Unvisesitas Islam Riau
Pekanbaru***



OLEH:

NURFITRI RAMADANA
NPM : 176810760

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2021**

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswi yang bersangkutan dibawah ini :

Nama : Nurfitri Ramadana

NPM : 176810760

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Akuntansi

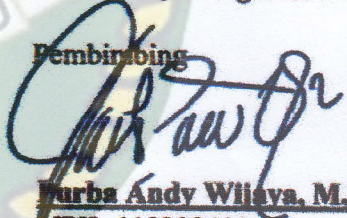
Telah selesai menyusun skripsi dengan judul :

"Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Pembelajaran Daring (Distance Learning) pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 1 Tembilahan Hulu Tahun Ajaran 2020/2021". Dan telah siap untuk diajukan.

Berdasarkan surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Pekanbaru, 04 Agustus 2021

Pembimbing


Nurba Andy Wilaya, M.Pd

NPK. 110802411

NIDN. 1002128501

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR KESULITAN PEMBELAJARAN DARING
(DISTANCE LEARNING) PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI
SMPN 1 TEMBILAHAN HULU TAHUN AJARAN 2020/2021**

Di persembahkan dan di susun oleh:

Nurfitri Ramadana

176810760

Pendidikan Akuntansi

Pembimbing Utama

Purba Andy Wijaya, M.Pd

NPL. 110802411

NIDN. 1002128501

Ketua Program Studi

Dr. H. Sukarni, M.Si

NIP. 19610926 1988011001

NIDN. 0026096101

**Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.**

Pekanbaru, 24 Juni 2021

Dekan

Dr. H. Sri Annah, S.Pd., M.Si

NIP. 1970 1007 199803 2002

NIDN. 0007107005



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpojan Pekanbaru Riau Indonesia - Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

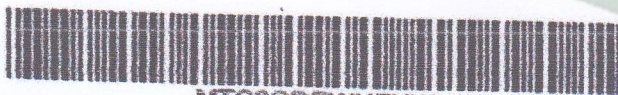
KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM : 176810760
 Nama Mahasiswa : NURFITRI RAMADANA
 Dosen Pembimbing : 1. PURBA ANDY WIJAYA M.Pd 2. PURBA ANDY WIJAYA M.Pd
 Program Studi : PENDIDIKAN AKUNTANSI
 Judul Tugas Akhir : Analisis Faktor - Faktor Kesulitan Pembelajaran Daring (Distance Learning) Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VIII Di Smpn 1 Tembilahan Hulu Tahun Ajaran 2020/2021
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Analysis of Difficulty Factors in Online Learning (Distance Learning) in Social Science Subjects Class VIII at SMPN 1 Tembilahan Hulu Academic Year 2020/2021
 Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Senin 20-07-2020	- pengajuan judul skripsi	- acc judul skripsi	
2.	Senin, 30-11-2020	- perbaikan judul - identifikasi masalah	- ditambah lagi point masalah	
3	Rabu, 9-12-2020	- identifikasi masalah - cover - instrument peneliti	- di perjelas lagi masalahnya - ukuran dan spasi tulisan - diperjelas lagi	
4	Selasa, 15-12-2020	- indentifikasi masalah - cover - manfaat penelitian - instrumen peneliti	- dicari permasalahan yang lebih signifikan - spasi 1,0 - tidak menggunakan manfaat teoritis - diperjelas lagi	
5	Kamis, 24-12-2020	Acc proposal, cek plagiasi	Di seminar dan tes plagiasi	
6	Sabtu, 27-02-2021	Uji seminar proposal		
7.	Jum'at, 14-06-2021	Bimbingan bab 4 dan 5	Revisi pembahasan dan kesimpulan	
8	Rabu, 23-07-2021	Acc skripsi	Lanjut ujian skripsi	

Pekanbaru, 24 juni 2021

Wakil Dekan / Ketua Departemen / Ketua Prodi



MTC20DEWNZYW

Dr. Hi. Sri Amnah, S.Pd, M.Si

NIP. 1970 1007 199803 2002

NIDN. 0007107005

Catatan :

1. Lembar bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/ Ketua prodi
5. Kartu Lembar bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopinya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR KESULITAN PEMBELAJARAN DARING (DISTANCE LEARNING) PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMPN 1 TEMBILAHAN HULU TAHUN AJARAN 2020/2021

Dipersiapkan dan disusun oleh :

NURETTRI RAMADANA

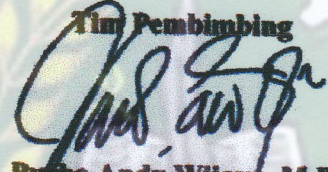
176810760

Setelah proses pengujian

Pada tanggal 31 Juli 2021, dan dinyatakan lulus

Maka skripsi ini layak untuk diperbanyak dan dipublikasikan

Tim Pembimbing



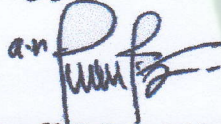
Pembina Andy Wilaya, M.Pd

NPK. 110802411

NIDN. 1002128501

Tim Penguji

Penguji I

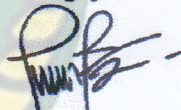


Drs. H. Sukarni, M.Si, Ph.D

NIDN. 0026096101

NIP. 19610926 1988011001

Penguji II



Fitriani, M.Pd

NIDN. 1004108901

NPK. 170502659

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 04 Agustus 2021

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Miranti Eka putri, S.Pd., M.Ed

NIDN. 1005068201



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الجامعة الإسلامية الرياوية

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Mangrove, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284
Telp. +62 761 674674 Fax +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI DAN YUDISIUM

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tanggal 31 Juli tahun 2021, Nomor: 1000/Kpts/2021, maka pada hari Sabtu tanggal tiga puluh satu bulan Juli tahun dua ribu dua puluh satu telah diselenggarakan ujian skripsi dan yudisium atas nama mahasiswa berikut ini:

1. Nama : NURFITRI RAMADANA
2. Nomor Pokok Mhs : 176810760
3. Program Studi : Pendidikan Akuntansi
4. Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Pembelajaran Daring (Distance Learning) Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMPN 1 Tembilahan Hulu Tahun Ajaran 2020/2021
5. Tanggal Ujian : 31 Juli 2021
6. Tempat Ujian : Daring/online
7. Keterangan Lain : Ujian berjalan aman dan tertib

Dengan Keputusan Hasil Ujian Skripsi:
Lulus / Lulus dengan Perbaikan / Tidak Lulus

Nilai Ujian Skripsi:
Nilai Ujian Angka = 84,03 Nilai Huruf = A-

Tim Penguji Skripsi:

No	Nama	Jabatan	Tanda tangan	
1	Purba Andy Wijaya, M.Pd	Pembimbing/ Ketua	1.	
2	Drs. H. Sukarni, M.Si, Ph. D.	Penguji I / Sekretaris		2.
3	Fitriani, M.Pd	Penguji II	3.	
4	Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd	Notulen		4.

Ketua

(Purba Andy Wijaya, M.Pd)

Sekretaris

(Drs. H. Sukarni, M.Si, Ph. D.)

Pekanbaru, 31 Juli 2021

Mengetahui,
a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.
NIDN. 1005068201

SURAT KETERANGAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Nurfitri Ramadana
NPM : 176810760
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Islam Riau
Judul : Analisis Faktor – Faktor Kesulitan Pembelajaran Daring
(Distance Learning) pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII
di SMPN 1 Tembilahan Hulu Tahun Ajaran 2020/2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan karya saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya mengambil dari berbagai sumber dan disebutkan namanya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, agustus 2021

Yang menyatakan



NURFITRI RAMADANA
NPM. 176810760

MOTTO

Orang-orang yang suka berkata jujur mendapatkan tiga
hal, kepercayaan, cinta, dan rasa hormat

(Rasulullah SAW)

Bekerjalah bagaikan tak butuh uang. Mencintai bagaikan

Tak pernah disakiti. Menarilah bagaikan tak seorang pun

Sedang menonton

(Mark Twain)

I have no special talent. I am only passionately curious.

(Albert Einsten)

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan dan rahmat serta hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor–Faktor Kesulitan Pembelajaran Daring (Distance Learning) pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 1 Tembilahan Hulu Tahun Ajaran 2020/2021”** adapun proposal ini disusun sebagai memenuhi persyaratan guna mengikuti seminar proposal penelitian pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan proposal penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan serta do’a dari beberapa pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati sebagai ucapan rasa syukur atas segala bantuan yang diberikan perkenakan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL., Selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si Selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Ibu Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd Wakil Dekan I Bidang Akademik, Ibu Dra. Hj. Nurhuda, M.Pd Wakil Dekan II Administrasi dan Keuangan dan Bapak Drs. Daharis, M.Pd Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan.

3. Bapak Drs. H. Sukarni, M.Si.,Ph.D dan Bapak Purba Andy Wijaya Selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian proposal ini.
4. Purba Andi wijaya M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan ikhlas,dan penuh kesabaran serta meluangkan waktunya kepada penulis dalam penyusunan proposal ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan karyawan Tata Usaha Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang memberikan dan terkhusus buat kepada dosen program studi pendidikan akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga selama menuntut ilmu.
6. Untuk bapak nurlis fantasi dan ibu gusnidar selaku orang tua penulis yang telah merawat dan membesarkan tak lupa memberikan kasih sayang kepada penulis sampai saat ini, terima kasih atas segala dukungan, semangat, motivasi dan arahan serta doa-doanya tak terlepas untuk kebahagiaan penulis.
7. Untuk abang yogi fernando dan yayan golis fernando yang selalu suport baik materi maupun moral kakak, dan adik yang selalu menemani dan pemberi semangat dalam penulisan proposal skripsi ini.
8. Buat sahabat dan teman-teman yang ada dikampus selalu ada untuk membantu penulis, memberikan saran dan masukan dan terimakasih telah menghiiasi hari-hariku dalam kebersamaan kita sampai saat ini.

9. Terimakasih kepada flim drama china yang telah mengisi waktu luang pada saat penulis mengalami kebosanan dalam menulis skripsi seta memberikan tayangan yang membuat penulis selalu berhalusinasi untuk mendapatkan jodoh seorang CEO yang keren dan penyayang sehingga membuat penulis bersemangat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan menyelesaikan pendidikan untuk meraih cita cita.

Dengan semua kemampuan yang ada, penulis telah berusaha menyusun dan menyajikan proposal penelitian ini sebaikk mungkin, namun peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Oleh karna itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sehingga proposal ini dapat sempurna.

Penulis berharap semoga proposal penelitian ini dapat memberikan insprirasi dan pengalaman seta bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Pekanbaru, Desember 2020

NURFITRI RAMADANA

NPM. 176810760

DAFTAR ISI

MOTO	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah Penelitian	6
1.4 Rumusan Masalah Penelitian	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.7 Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teoritis	9
2.1.1 Pembelajaran	9
a. Pengertian Pembelajaran	9
b. Komponen – Komponen Pembelajaran	12
2.1.2 Pembelajaran Berbasis Daring	14
a. Pengertian Pembelajaran Berbasis Daring	14
b. Tujuan Pembelajaran Berbasis Daring	16

c. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Daring	17
d. Prinsip Pembelajaran Berbasis Daring.....	19
e. Ciri – Ciri Pembelajaran Berbasis Daring.....	21
f. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Daring	24
2.1.3 Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Daring.....	30
a. Pengertian Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Daring.....	30
b. Faktor - faktor Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Daring.....	31
2.2 Kerangka Berfikir	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Jenis Penelitian.....	40
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian	40
3.3 Populasi Dan Sampel	41
3.4 Variabel dan Sumber Data	43
3.5 Instrumen Penelitian	44
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.7 Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Profil Sekolah SMPN 01 Tembilahan Hulu.....	52
4.2 Pengujian Instrumen	52
4.3 Deskriptif Data Hasil Penelitian	55
4.4 Deskriptif Faktor- Faktor Kesulitan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Ips.....	57
4.5 Pembahasan	67
4.6 Keterbatasan penelitian	75
BAB V PENUTUP	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

1. Jumlah Populasi Penelitian	41
2. Jumlah Sampel Penelitian.....	43
3. Kisi – Kisi Intrumen Penelitian	45
4. Alternatif Jawaban Skala Likert	46
5. Interpretasi Skor Angket	51
6. Hasil Uji Validitas Faktor – Faktor Kesulitan Pembelajaran Daring (Distance Learning)	53
7. Hasil Uji Reliabilitas Faktor – Faktor Kesulitan Pembelajaran Daring (Distance Learning)	55
8. Analisis Data Hasil Angket Faktor – Faktor Kesulitan Pembelajaran Daring (Distance Learning)	56
9. Distribusi Frekuensi Aspek Fisiologis.....	57
10. Distribusi Frekuensi Aspek Psikologis.....	57
11. Distribusi Frekuensi Fakor Kesulitan Sinyal Dan Kouta Internet	59
12. Distribusi Frekuensi Ketidakmampuan Siswa Dalam Pembelajaran Daring	60
13. Distribusi Frekuensi Ketidakmampuan Siswa Dalam Penggunaan Teknologi	61
14. Distribusi Frekuensi Faktor Kesulitan Ekonomi	63
15. Distribusi Frekuensi Dukungan Lingkungan Masyarakat, Teman Dan Orang Tua.....	64
16. Distribusi Frekuensi Dukungan dari sekolah.....	65

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Berfikir38
2. Sarana Prasarana Sekolah.....53



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 :Angket Faktor – Faktor Kesulitan Pembelajaran Daring Sebelum Validasi	85
2. Lampiran 2 :Angket Faktor – Faktor Kesulitan Pembelajaran Daring Setelah uji Validasi	88
3. Lampiran 3 : Uji Validasi	91
4. Lampiran 4 : Uji Reabilitas	94
5. Lampiran 5 : Hasil Analisis Dan Frekuensi Deskriptif	96
6. Lampiran 6 : sebelum di uji coba validas	99
7. Lampiran 7 :Setelah Uji Validasi	104

Abstrak

Analisis Faktor – Faktor Kesulitan Pembelajaran Daring (Distance Learning) Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VIII Di Smpn 1 Tembilahan Hulu Tahun Ajaran 2020/2021

Nurfitri Ramadana
176810760

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor–faktor kesulitan pembelajaran daring (distance learning) pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 1 Tembilahan hulu tahun ajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dikelas VIII SMPN 1 Tembilahan hulu dimulai pada tanggal 06 april sampai 07 april 2021 dengan jumlah sampel 195 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah angket. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor faktor kesulitan pembelajaran daring untuk rata – rata nilai indikator faktor internal sebesar 65,14% dengan kategori tinggi, indikator kesulitan teknis sebesar 76,67% dengan kategori tinggi, sedangkan untuk kategori faktor eksternal sebesar 64,20% dengan kategori tinggi. sementara untuk keseluruhan antara faktor internal, kesulitan teknis dengan faktor eksternal memperoleh hasil persentase sebesar 68,67% dengan kategori tinggi. hal ini menandakan bahwa faktor–faktor kesulitan pembelajaran daring pada mata pelajaran ips kelas VIII mengalami kesulitan antaranya kesulitan teknis dan faktor internal berupa Ketidakmampuan siswa dalam pembelajaran daring, Ketidakmampuan siswa dalam penggunaan aplikasi pembelajaran daring dan aspek psikologis, siswa tidak mengalami kesulitan eksternal berupa dukungan dari kesulitan ekonomi dan dukungan dari sekolah.

Kata kunci : Faktor–faktor kesulitan pembelajaran daring

Abstract

Analysis of Difficulty Factors in Online Learning (Distance Learning) in Social Science Subjects Class VIII at SMPN 1 Tembilahan Hulu Academic Year 2020/2021

Nurfitri Ramadana
176810760

This study aims to determine the factors of online learning difficulties (distance learning) in social studies subjects for class VIII at SMPN 1 Tembilahan upstream for the 2020/2021 academic year. This type of research is a quantitative descriptive research. This research was conducted in class VIII of SMPN 1 Tembilahan upstream starting on April 06 to April 07, 2021 with a sample of 195 students. The data collection technique used by the researcher is a questionnaire. The results of the study can be concluded that the online learning difficulty factors for the average value of the internal factor indicator are 65.14% in the high category, the technical difficulty indicator is 76.67% in the high category, while for the external factor category it is 64.20% with high category. while for the overall internal factors, technical difficulties with external factors obtained a percentage result of 68.67% in the high category. this indicates that the factors of online learning difficulties in social science subjects class VIII experience difficulties including technical difficulties and internal factors in the form of students' inability in online learning, students' inability to use online learning applications and psychological aspects, students do not experience external difficulties in the form of support from economic hardship and support from schools.

Keywords: Factors of online learning difficulties

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Menurut kamus besar Indonesia Pendidikan ialah suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, dan cara mendidik. John Stuart Mill (filosof Inggris, 1806-1873 M) Menjelaskan bahwa Pendidikan tersebut meliputi segala sesuatu yang dikerjakan oleh seseorang untuk dirinya atau yang dikerjakan oleh orang lain untuk dia, dengan tujuan mendekatkan dia kepada tingkat kesempurnaan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan kehidupan yang memunculkan berbagai upaya untuk dapat melibatkan peserta didik. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seiring dengan tuntutan kehidupan sosial yang membawa konsekuensi bagi dunia pendidikan, segera mengambil berbagai kemungkinan yang menjadi tantangan.

Hal tersebut telah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan peka terhadap tantangan zaman.

UUD 1945 pasal 28 C ayat 1 menyebutkan bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui proses kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, dengan meningkatkan kualitas hidup dan demi kesejahteraan umat manusia. Demikian juga dalam Undang-Undang diknas pasal 5, menjamin tentang pemenuhan hak pendidikan pada setiap warga negara tanpa terkecuali atau diskriminasi. Hak pendidikan berlaku bagi peserta didik yang memiliki berkebutuhan khusus termasuk anak dengan kesulitan belajar tertentu.

Dengan demikian, peran guru sangat penting dalam membentuk isi kurikulum, termasuk mata pelajaran. Guru perlu memiliki keterampilan materi dan kemampuan agar pelajaran dapat diajarkan dengan baik kepada siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Salah satu kemampuan yang mereka miliki adalah memilih metode yang dapat memudahkan siswa dalam memahami suatu mata pelajaran.

Kesulitan belajar secara umum dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan siswa dalam belajar. Gangguan belajar, dinilai oleh para ahli, dikaitkan dengan masalah kecerdasan anak serta motivasi, Terkadang mereka yang memiliki masalah belajar memiliki kecerdasan sama dengan orang lain. Hanya perbedaan dalam memproses informasi yang membedakannya. Mengidentifikasi kesulitan belajar pada anak tidaklah mudah. Mereka disajikan sebagai kemungkinan opsi yang diusulkan. Namun, beberapa tanda peringatan lebih umum daripada yang lainnya. (Faiza, 2015)

Pembelajaran jarak jauh menggunakan sistem pengajaran yang tidak dilakukan dalam kelas, demikian juga antar guru dengan peserta didik. Dibiidang pendidikan, teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan untuk pembelajaran jarak jauh dengan adanya perkembangan tersebut dapat membantu proses pembelajaran agar Interaksi antara guru dengan konsep pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi siswa dapat dilakukan baik secara a real time maupun real time. Munir, 2012

Distance learning (daring) adalah proses belajar antara pengajar dengan peserta didik yang dimana proses tersebut tidak terjadi tatap muka secara langsung melainkan terpisah jarak. Materi yang disampaikan melalui saluran komunikasi yang digunakan dalam online learning atau model lain. (Dewi,2012:275)

Dalam bidang Pendidikan menekankan kontrol yang sangat sistematis dan disiplin terhadap proses pembelajaran, dengan memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan strategi belajarnya. Dilihat dari penyampaian metode dalam pemberian materi pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung baik dalam sistem pendidikan konvensional dengan cara tatap muka maupun sistem pendidikan jarak jauh . (Munir,2012)

Pembelajaran jarak jauh dirancang untuk sejumlah besar siswa dengan kerangka acuan berbeda, pendidikan bervariasi, usia, dan tempat tinggal siswa dengan kerangka berbeda. Dengan demikian, pembelajaran jarak jauh dapat mengatasi keterbatasan yang terkait dengan jarak, tempat dan waktu proses

pendidikan. Akibatnya, pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik yang berbeda dengan sistem pendidikan yang dilakukan secara tradisional secara langsung.

Untuk mengatasi keterbatasan pembelajaran jarak jauh yang tidak melibatkan pengajaran tatap muka secara langsung, pembelajaran menggunakan media yang menjaga hubungan antara guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Guru dan siswa tidak harus berada di tempat yang sama. Siswa dapat memilih sendiri waktu belajarnya kapanpun dan dimanapun sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya. Pada awalnya alat peraga utama dalam pembelajaran jarak jauh hanya berupa modul, namun seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi muncullah alat peraga komputer, audio, video, media non cetak, multimedia, internet dan lain-lain.

Dengan terdapat penyebaran virus COVID-19 di Indonesia berdampak pada kehidupan masyarakat baik dari segi ekonomi maupun pendidikan. Berita tersebut melaporkan bahwa virus COVID-19 telah mempengaruhi berbagai bidang termasuk sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Dalam surat edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020, seluruh kegiatan dalam rumah dan diluar rumah di semua sektor ditunda sementara untuk mengurangi penyebaran virus covid-19, khususnya di bidang pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan

kebijakan pendidikan dalam keadaan darurat terkait penyebaran COVID-19, Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa proses pembelajaran dilakukan di rumah melalui pembelajaran online/jarak jauh yang dilaksanakan. Untuk memberikan pengalaman belajar lain yang bermanfaat bagi peserta didik. Belajar di rumah dapat berfokus pada pendidikan kecakapan hidup, terutama setelah pandemi Covid-19.

Online digunakan untuk pendidikan sekolah menengah pertama dengan menggunakan metode pembelajaran daring dapat menggunakan Jaringan internet dalam proses pembelajaran berlangsung. Berkat pembelajaran online, siswa memiliki waktu luang untuk belajar dan mereka dapat mengetahui di mana letak video pembelajaran. Siswa berinteraksi dengan guru melalui berbagai aplikasi seperti ruang kelas, konferensi video, telepon atau chat, zoom, atau melalui grup WhatsApp. Namun pembelajaran jarak jauh atau daring mempersulit peserta didik untuk mempelajari IPS, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan siswa mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menganalisa lebih jauh lagi tentang Faktor-Faktor Kesulitan Pembelajaran Daring (Distance Learning) Pada Mata Pelajar IPS kelas VIII di SMPN 1 Tembilahan Hulu.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. adanya kemungkinan kesulitan yang akan dihadapi oleh siswa dikarenakan perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka secara langsung ke pembelajaran secara online/daring.
2. Siswa merasa mengalami kesulitan dalam mencerna pembelajaran secara daring karena guru hanya memberikan materi pembelajaran dan tugas yang mengharuskan siswa belajar secara mandiri.
3. Kurangnya peran orang tua siswa dalam membantu siswa untuk belajar secara mandiri yang dimana kedua orang tua siswa sibuk bekerja sehingga pengawasan orang tua kurang dalam proses pembelajaran daring tersebut.

1.3 BATASAN MASALAH

Agar masalah dalam penelitian tidak terdapat penyimpangan dari pokok permasalahan dan mendapatkan hasil yang jelas serta mempertimbangkan keterbatasan tenaga, waktu dan kemampuan penulisan maka penelitian ini dibatasi pada masalah faktor-faktor kesulitan pembelajaran daring (distance learning) pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 1 Tembilahan Hulu.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka, rumusan masalah dalam penulisan ini adalah apa saja faktor-faktor kesulitan pembelajaran daring (distance learning) pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 1 Tembilahan Hulu tahun ajaran 2020/2021?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-faktor kesulitan pembelajaran daring (distance learning) pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 1 Tembilahan hulu tahun ajaran 2020/2021.

1.6 MANFAAT PENELITIAN.

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, dapat dijadikan motivasi untuk menumbuhkan semangat belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- b. Bagi sekolah, dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam daring/online
- c. Bagi peneliti, selanjutnya dapat dijadikan referensi dalam penelitian yang sama.

1.7 DEFINISI OPERASIONAL

Definsi operasioal penelitian ini dimaksud untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman pengertian dan penafsiran, oleh sebab itu untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas lagi mengenai variabel dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti rumuskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Faktor-faktor kesulitan pembelajaran daring

Irham dan wiyani (2016:265) Menyatakan faktor-faktor kesulitan belajar berasal dari faktor internal seperti faktor Fisiologi dan faktor

psikologi, dan selanjutnya faktor eksternal yang terdiri dari faktor-faktor Nonsosial dan sosial. Ada beberapa faktor kesulitan pembelajaran daring salah satu nya faktor jaringan yang sedang dialami oleh siswa itu sendiri serta fasilitas yang diberikan oleh orang tua siswa untuk menunjang pembelajaran daring tersebut.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor kesulitan pembelajaran daring berasal dari faktor internal, faktor eksternal, faktor jaringan, serta faktor fasilitas belajar yang diberikan oleh orang tua maupun pihak sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORITIS

2.1.1 PEMBELAJARAN

a. Pengertian Pembelajaran

Dalam undang-undang Republik Indonesia No.20 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa “Pembelajaran adalah suatu proses hubungan antara siswa dan guru serta sumber belajar yang berlangsung dalam lingkungan belajar. Di tingkat nasional, pembelajaran dipandang sebagai proses interaksi yang mencakup komponen utama, antara lain siswa, guru, dan sumber belajar yang berlangsung di lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu perangkat yang membantu seseorang belajar dan berhubungan dengan sumber belajar dan lingkungan. (Ertikanto,2016).

Tujuan pembelajaran memiliki tiga aspek yaitu bidang kognitif untuk melatih kemampuan intelektual peserta didik sistem yang efektif yang terkait dengan hubungan, emosi, evaluasi dan dikenal sebagai hubungan dengan hubungan, emosi, evaluasi dan pengenalan inostemia tenii dan area psikomotorik yang berinteraksi dengan sarana yang diwujudkan melalui sarana fisik dalam berbagai mata pelajaran. (Maskun,2018).

Pembelajaran adalah semua proses pendidikan di suatu sekolah, dimana berhasil tidaknya proses pencapaian tujuan pendidikan bergantung

pada proses pembelajaran yang dialami siswa. Sugandi, (2008:9) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan upaya guru untuk membentuk karakter yang diinginkan melalui lingkungan, agar terjadinya hubungan lingkungan dengan karakter peserta didik. Sedangkan menurut Anni,(2011:192) pembelajaran merupakan sekumpulan peristiwa eksternal siswa yang dirancang untuk mendukung peristiwa internal belajar.

Pembelajaran adalah kombinasi yang teratur dari elemen manusia, materi, tempat, peralatan dan prosedur yang paling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Sistem pembelajaran yang baik mempunyai tiga ciri utama, yaitu mempunyai rencana tertentu, saling ketergantungan antar elemen dan tujuan yang ingin dicapai. (Zaenal aqib ,2002.)

Dalam penelitiannya Dasopang dkk, (2017:337) menyatakan, pembelajaran dapat merupakan suatu proses pemberian arahan atau membantu siswa untuk melakukan proses pendidikan. Padahal pembelajaran merupakan proses yang mengatur dan menata lingkungan di sekitar siswa sehingga dapat tumbuh dan mendorong siswa untuk menyelesaikan proses pembelajaran.

Sebagai landasan penguraian mengenai apa yang dimaksud dengan pembelajaran, Martinis yamin dalam bukunya Strategi & metode dalam model pembelajaran (2013;15) mendefinisikan pembelajaran dari beberapa ahli diantaranya adalah :

- Lefrancois (1998;370) menyatakan bahwa pembelajaran (instruksi) merupakan persiapan belajar dalam situasi pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik dalam belajar menyimpan (kemampuan mengingat informasi) dan mentransfer pengetahuan dan keterampilan.
- Smith dan Ragan (1993;4) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu rencana dan pengembangan dalam penyajian informasi dan tindakan yang akan diarahkan pada hasil belajar tertentu.
- Walter (1996;96-97) Mendefinisikan pembelajaran sebagai terobosan pendidikan yang dilakukan dengan tujuan, materi atau prosedur tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan tersebut, dan pengukuran dapat menentukan perubahan perilaku yang diinginkan dengan membandingkannya dengan istilah kurikulum dan Snelbecker.
- Reigeluth (1999;6) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan salah satu subsistem dari sistem pendidikan selain kurikulum, konsultasi, administrasi dan penilaian.
- Yusufhadi Miarso (2004;545), pembelajaran adalah upaya yang disengaja, terarah dan terkontrol untuk membuat orang lain belajar atau membuat perubahan yang relatif permanen pada orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas penulis simpulkan bahwa pembelajaran merupakan peranan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemberian ilmu penguasaan kepada peserta didik serta pembentuk sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

b. Komponen-komponen pembelajaran

Hasil penggabungan dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri agar dapat tercapai tujuan proses pembelajaran yang efektif terpenuhi merupakan Pelaksanaan pembelajaran. Karakteristik utama dari kegiatan pembelajaran adanya hubungan secara langsung.

Menurut Rusman,Dkk (2012,41) mendeskripsikan komponen-komponen pembelajaran sebagai berikut :

1. *Tujuan*, tujuan pendidikan itu sendiri merupakan peran penting dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Tujuan adalah keseluruhan yang mempengaruhi komponen lain, seperti bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, memilih metode, alat, sumber dan alat evaluasi. Dengan adanya komponen tersebut maka, guru tidak dapat

mengabaikan perumusan tujuan pembelajaran apabila ingin membuat suatu program pengajaran.

2. *Sumber Belajar*, ialah hal suatu yang ada diluar diri seseorang yang dapat digunakan untuk membuat dan mempermudah terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau peserta didik, apa pun bentuknya, bendanya, asal dapat digunakan untuk mempermudah proses belajar, maka benda tersebut bisa dikatakan sebagai sumber belajar.
3. *Strategi pembelajaran*, merupakan tipe pendekatan yang spesifik dalam mendukung penyelesaian tujuan khusus dengan memberikan informasi, dan kegiatan.
4. *Media pembelajaran*, adalah salah satu alat untuk mempertinggi proses hubungan guru dengan siswa dan hubungan siswa dengan lingkungan serta sebagai alat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar.
5. *Evaluasi pembelajaran*, adalah alat indikator yang tujuannya untuk menilai pencapaian tujuan yang telah dapat ditentukan sehingga menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Evaluasi tidak hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan

kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis ,
dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan penulis bahwa komponen pembelajaran merupakan penentu keberhasilan dari proses pembelajaran. Komponen tersebut memiliki fungsi tersendiri dalam setiap peranannya dalam proses pembelajaran.

2.1.2 Pembelajaran daring

a. Pengertian pembelajaran daring

Dalam perkembangan teknologi dapat digunakan sebagai proses pendidikan yang merepresentasikan transisi dari metode tradisional ke metode modern. Maka, dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, teknologi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan di segala bidang. Salah satunya di bidang pendidikan.

Pembelajaran online pertama kali diakui mempengaruhi perkembangan e-learning (e-learning) yang diperkenalkan oleh University of Illinois melalui pembelajaran berbasis komputer. Pembelajaran online adalah sistem yang dapat memberikan siswa kesempatan belajar yang lebih luas dan lebih bervariasi. Berkat fasilitas yang disediakan oleh sistem ini, siswa dapat belajar kapanpun, dimanapun, tidak dibatasi oleh jarak, ruang dan waktu. Bahan ajar yang dipelajari lebih beragam tidak hanya dalam bentuk verbal dan non verbal. (Cepi,2019;14).

Pembelajaran daring ialah suatu sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Gheytsi, Azizifar & Gowhary (dalam khusniyah dan Hakim,2019) menyatakan beberapa penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya teknologi dapat memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran. Pembelajaran daring sejalan dengan pembelajaran inovatif abad 21 dengan karakteristik pembelajaran mengaruh pada proses pembelajaran yang interaktif, saintifik, kontekstual, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik (Muhali,2019). Pembelajaran daring dalam pelaksanaan memerlukan dukungan perangkat mobile yang dapat digunakan untuk mengakses informasi yang tidak terbatas waktu dan tempat. (Gikas & Grant,2013).

Pembelajaran Online bebas adalah model pembelajaran dimana peserta didik aktif bebas untuk mengeksplorasi pembelajaran melalui hubungan dan komunikasi yang berlangsung dalam kelompok kelas online. (Indarjit,2016;153). Dan Indrajit juga menyatakan pembelajaran daring atau e-learning diartikan sebagai kejadian pelatihan melalui media dengan menggunakan alat elektronik. Kata “elektronik” memiliki arti yang luas, mulai dari perangkat yang digunakan seperti komputer, laptop dan ponsel, bahan yang digunakan berupa file digital, hingga arena yang

digunakan untuk berkomunikasi dalam bentuk jaringan elektronik yang sangat luas.

Pembelajaran daring mengedepankan hubungan dan memberikan informasi yang dapat mempermudah peserta didik dalam meningkatkan kualitas belajar. Bukan hanya itu, pembelajaran berbasis daring dapat mempermudah satu sama lain meningkatkan kehidupan nyata dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, pembelajaran daring sangatlah bermanfaat bagi kalangan pendidik dan peserta didik. Pembelajaran daring pada masa sekarang sudah menjadi populer karena kekuatan online yang dirasakan dapat memunculkan beberapa keuntungan dalam penerapannya seperti layanan akses konten pembelajaran yang lebih fleksibel.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan secara online, tidak tatap muka secara langsung dan proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan alat elektronik yang berupa laptop, komputer dan handphone yang menggunakan aplikasi pendukung pembelajaran secara daring. Bahan ajar yang digunakan berupa file bersifat digital.

b. Tujuan Pembelajaran Berbasis Daring

Menurut Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin (2015;4), tujuan Secara umum pembelajaran online bertujuan untuk memberikan layanan

pembelajaran online berkualitas yang masif dan terbuka untuk menjangkau khalayak yang semakin luas.

Pembelajaran jarak jauh berharap dapat mengatasi masalah ketidakseimbangan dalam pemerataan kesempatan, peningkatan mutu, dan efisiensi dalam bidang pendidikan yang disebabkan oleh berbagai hambatan seperti jarak, tempat, dan waktu. (Munir, 2012:22).

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan oleh penulis bahwa tujuan pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengatasi kesenjangan dan memberikan layanan pembelajaran yang bermutu dalam kondisi jarak jauh.

c. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Daring

Menurut Bilfaqih dkk (2015;4-5) mendefinisikan Pembelajaran daring memiliki beberapa karakteristik yaitu :

1. Daring

Pembelajaran online adalah pembelajaran yang berlangsung secara online menggunakan web, setiap mata pelajaran memfasilitasi materi dalam bentuk video atau slideshow, pemberian tugas mingguan atau harian untuk diselesaikan pada timeline yang telah ditentukan dengan sistem penilaian yang berbeda.

2. Masif

Pelatihan online adalah jumlah peserta pelatihan yang tidak terbatas yang diselenggarakan melalui web. Kuliah edX pertama diikuti oleh 370.000 mahasiswa. Diluncurkan pada Januari 2012, Coursera memiliki lebih dari 1,7 juta siswa pada November 2012 (tumbuh lebih cepat dari Facebook.)

3. Terbuka

Sistem pembelajaran online terbuka dapat diartikan sebagai akses terbuka bagi komunitas pendidikan, industri, bisnis dan masyarakat umum. Dengan karakter terbuka dan tidak ada persyaratan pendaftaran khusus bagi peserta. Hak untuk belajar tidak mengakui leluhur dan batasan usia.

Kedua karakteristik terakhir ini sifatnya tergantung pada rancangan, pengembangan, dan kegiatan pembelajaran daring yang dapat membatasi jumlah peserta dan memasang tarif bagi peserta kelas pembelajaran daring.

Menurut Sharpen et.al (2006) dalam buku Rusman,dkk (pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (2012;247) mendefinisikan karekter Blended E- learning sebagai berikut:

1. Menyediakan sumber daya tambahan untuk kurikulum yang terkait dengan aliran arah paling tradisional melalui lingkungan pembelajaran kelembagaan yang mendukung virtual.

2. Tingkat transformatif praktik pembelajaran yang didukung oleh kurikulum untuk pendalaman.
3. Pemahaman yang komprehensif tentang teknologi untuk mendukung pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa karakteristik pembelajaran berbasis daring yaitu, daring, masif, terbuka serta sumber suplemen, dengan pendekatan tradisonal untuk pendukung lingkungan belajar secara virtual melalui suatu lembaga, rancangan pembelajaran yang dilakukan secara mendalam pada saat menggunakan teknologi yang sedang berkembang saat ini.

d. Prinsip pembelajaran berbasis daring

Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin (2015;6) mengemukakan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis daring, antara lain :

1. Identifikasi pencapaian pembelajaran bagi peserta dan pelatihan yang terdiri dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap
2. Menjamin strategi penilaian sama dengan pencapaian pembelajaran yang diinginkan
3. Susunan kegiatan dan tugas pembelajaran secara perbaikan agar peserta didik dapat menargetkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibangun dalam proses pembelajaran.
4. Menjamin keseimbangan dengan kehadiran guru, memberikan materi, hubungan sosial, tantangan atau beban pengetahuan.

Menurut Munir (2012:22) Mendeskripsikan bahawa prinsip-prinsip pembelajaran jarak jauh atau daring sebagai berikut:

1. *Prinsip kemandirian*, dapat diwujudkan dengan memiliki kurikulum atau program pendidikan yang dapat dipelajari secara mandiri (belajar mandiri), belajar individu maupun kelompok. Guru hanya sebagai fasilitator yang memberikan bantuan atau kemudahan kepada siswa dalam pembelajaran, sehingga bantuan yang diberikan guru tidak dominan dan menyesuaikan dengan situasi siswa tersebut.
2. *Prinsip keluwesan*, Memungkinkan siswa untuk menyesuaikan dan mengatur jadwal mereka, kegiatan belajar, mengikuti ujian atau nilai, dan mengakses sumber belajar sesuai dengan kemampuan siswa.
3. *Prinsip mobilitas*, memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada atau nyaman bagi peserta didik untuk proses pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik dapat fokus dengan materi yang diberikan oleh guru.
4. *Prinsip efesiensi*, merupakan sumber daya manusia atau teknologi tersedia semaksimal mungkin sehingga siswa dapat belajar dengan tepat sasaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran daring mencakup upaya yang akan ditempuh peserta didik dalam mewujudkan sistem pendidikan sepanjang hayat yang bermanfaat dalam prinsip-prinsip yang akan digunakan pada saat pendidikan yang ditempuh.

e. Ciri – Ciri Pembelajaran berbasis daring

Pembelajaran online memiliki beberapa ciri yang sama yaitu didasarkan pada gabungan beberapa teori dan pendekatan untuk mendukung pembelajaran online. Peluang belajar online sangat luas, tetapi secara umum karakteristik pembelajaran online, menurut Flinders University dalam buku (cepi,2019;28), yaitu personal, structurd, active dan Connective.

a. Pembelajaran individu

Dalam proses pembelajaran daring siswa di tuntut untuk belajar secara mandiri. Untuk mewujudkan keberhasilan pembelajaran daring Ada beberapa faktor yang dilakukan oleh siswa untuk mempengaruhi pencapaian tersebut yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dipengaruhi dari kecerdasan, rasa ingin tahu yang tinggi, motivasi, kepribadian, dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal dapat dipengaruhi dalam pembelajaran daring adalah teknologi yang digunakan, lingkungan sekitar, kecepatan akses interneet dan lainnya.

Dalam pembelajaran daring kehadiran guru sangat dibutuhkan oleh siswa untuk kontrol dirinya. Ketika adanya kehadiran guru, maka peserta didik akan mampu mengontrol kecepatan belajarnya sendiri. Jika tidak adanya peranan guru dalam proses pembelajaran, hal ini memungkinkan adanya kemalasan siswa, sehingga pembelajaran daring atau online tidak berjalan sesuai dengan jadwal.

b. Terstruktur dan sistematis

Sama seperti pembelajaran tatap muka secara langsung, pembelajaran daring dilaksanakan secara tersusun. Sebelum kegiatan belajar mengajar secara daring berlangsung, sebaiknya guru menyiapkan terlebih dahulu hal-hal yang dibutuhkan untuk pembelajaran seperti silabus, materi pelajaran, media dan sumber belajar. Semua aktivitas pembelajaran dapat dilakukan secara tersusun. Bahan ajar tidak hanya terstruktur sepenuhnya, tetapi juga disusun sedemikian rupa sehingga dapat disusun sesuai dengan tingkat kemampuannya. Materi yang lebih muda akan diberikan di awal pertemuan, dan materi yang sulit akan diberikan di akhir pertemuan. Pengajuan yang dianggap sulit akan diberikan penjelasan dan contoh.

c. Mengeutamakan keaktifan siswa

Dalam pembelajaran daring, agar siswa tetap aktif dalam pembelajaran harus menggunakan teknologi, karena didalam teknologi dapat memfasilitasi berbagai hal yang dapat membuat siswa tetap aktif dalam pembelajaran. Dengan menggunakan teknologi, guru dapat mendesain berbagai aktivitas yang mungkin membuat siswa aktif, baik dalam aktif berpikir, bersosialisasi maupun aktif dalam hal lainnya.

d. Keterhubungan

Pembelajaran konektif didasarkan pada teori pembelajaran sosial dan pembelajaran konstruktivis. seperti yang telah dijelaskan oleh George Siemens dalam buku (Cepi,2019:30), berpendapat bahwa belajar tidak boleh dilihat sebagai peristiwa, tetapi itu adalah proses yang mencakup memori, kesadaran, emosi, keyakinan dan reaksi. Selain itu, pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan mengirim email, browsing blog, chatting di web, dan lain sebagainya. Dengan adanya pembelajaran daring peserta didik akan terhubung dengan sosial media yang membuat siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar yang tidak terbatas, sehingga siswa dapat belajar secara terkoneksi tanpa ada batasan ruang dan waktu.

f. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran berbasis daring

1) Kelebihan pembelajaran berbasis daring

Sari (2015: 27-28) mengemukakan kelebihan pembelajaran berbasis daring diantaranya adalah :

a) Mengatasi permasalahan jarak dan waktu

Pembelajaran online dapat membantu memecahkan masalah jarak jauh dengan berhubungan dengan peserta didik sehingga mereka dapat mengamati lingkungan belajar yang baru dan mengatasi hambatan jarak dan waktu, yang memungkinkan akses ke kesempatan belajar yang lebih luas tanpa kendala waktu dan dapat diakses di kapan saja.

b) Mendorong sikap belajar aktif

Pembelajaran daring memungkinkan peserta didik dapat menciptakan kelompok belajar yang dapat membantu peserta didik menjadi lebih baik dalam memperpanjang kegiatan belajar baik secara kelompok maupun individu. Kondisi ini dapat membuat proses pembelajaran lebih membangun persatuan, dan terjadi komunikasi yang baik antar guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik satu sama lain.

c) Membangun suasana belajar baru

Pembelajaran online dapat mendorong siswa untuk menemukan lingkungan yang membantu mereka belajar dengan

menawarkan lingkungan baru agar siswa lebih semangat belajar dan tidak bosan.

d) Meningkatkan kesempatan belajar lebih

Pembelajaran daring dapat memberikan kesempatan belajar bagi peserta didik yang lebih banyak lagi dengan pengalaman penggunaan media sosial yang menghemat waktu mereka, sehingga mereka dapat belajar lebih memahami teknologi dan hal baru.

e) Mengontrol proses belajar

Baik guru maupun siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terencana melalui perangkat pengajaran yang interaktif atau interaktif sehingga keduanya dapat saling mengevaluasi tentang bagaimana bahan ajar tersebut akan dipelajari. Pembelajaran online juga dapat membantu guru memeriksa siswa apakah mereka mempelajari materi yang disediakan, dan apakah mereka menyelesaikan soal latihan dan tugas secara online.

f) Memudahkan pemuktahiran bahan ajar bagi guru

Pembelajaran online memungkinkan guru dengan mudah memperbarui dan meningkatkan materi pembelajaran yang akan digunakan dengan mengunggah materi ke e-learning. Guru juga dapat memilih bahan ajar yang lebih relevan dan kontekstual.

- g) Mendorong tumbuhnya sikap kerja sama.

Hubungan komunikasi online antara guru dengan siswa, dan antar siswa, sehingga dapat menumbuhkan hubungan kooperatif dalam menyelesaikan masalah pembelajaran yang ada.

- h) Mengakomodasi berbagai gaya belajar

Melalui e-learning pembelajaran daring dapat menghadirkan berbagai model pembelajaran baik secara audio maupun visual sehingga fasilitas yang diberikan kepada peserta didik dapat memiliki gaya belajar yang berbeda.

Aldya, (2020:131) mendefinisikan beberapa keuntungan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu:

- a. Meningkatkan pengalaman belajar dengan mudah agar sesuai dengan gaya belajar siswa
- b. Mengumpulkan dan mendistribusikan konten pembelajaran secara efektif.
- c. Memberikan kemudahan pembelajaran daring yang bersifat lengkap.
- d. Mendukung pembelajaran daring secara partisipatif
- e. Memberikan berbagai instruksi yang disesuaikan melalui berbagai mekanisme umpan balik.

Sedangkan menurut Girardi (2011) ,pembelajaran online memberikan beberapa manfaat, sebagai berikut:

- a. Dapat dijangkau semua lapisan masyarakat.
- b. Tetap mengikuti pembelajaran daring maupun diluar sekolah.
- c. Dapat menghemat waktu dan tenaga peserta didik
- d. Lebih bisa mengatur waktu dalam belajar agar fleksibel.

2) Kekurangan pembelajaran berbasis daring

Roman Andrianto, 2019:57 berargumen bahwa kelemahan pembelajaran daring dapat berupa:

- a. Kurang kecepatan dalam mendapatkan umpan balik yang didapat pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- b. Guru perlu waktu lama dalam mempersiapkan diri.
- c. Terkadang membuat beberapa peserta didik tidak merasa nyaman terhadap pembelajaran daring .
- d. Ada kemungkinan muncul perilaku kecemasan dan kebingungan terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh pengajar.

Menurut munir (2012;176) mendeskripsikan kekurangan e-learning dengan menggunakan internet untuk pembelajaran jarak jauh sebagai berikut :

1. Ciri khas dari pembelajaran jarak jauh ialah terpisahnya secara fisik antara pengajar dengan peserta didik, sehingga menjadikan hubungan antara pengajar dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya menjadi kurang efektif. Kurangnya hubungan akan menyebabkan kedekatan antara pengajar dengan peserta didik menjadi kurang dekat, sehingga dapat menghambat keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Pendidikan tidak hanya menekankan pada perubahan pengetahuan, tetapi juga pada karakter, sehingga ketiadaan hubungan tersebut akan menghambat perkembangan sikap, nilai, moral atau masyarakat dalam proses pembelajaran, sehingga tidak dapat dilakukan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.
2. Teknologi memang penting dalam pendidikan, namun terdapat kecenderungan untuk lebih menekankan pada aspek teknis atau bisnis, dan jika lebih fokus pada aspek teknologi daripada aspek pendidikan, sehingga dapat mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, keterampilan atau keterampilan sosial. siswa.
3. Proses pembelajaran online mengarah pada kesiapan pendidikan yang lebih menitikberatkan pada aspek pengetahuan atau psikomotorik dan kurang memperhatikan aspek afektif.

4. Pendidik harus mahir dalam strategi, metode atau metode pengajaran berbasis teknologi informasi komputer. Jika tidak dapat menguasai ketrampilan tersebut maka proses transfer ilmu atau informasi akan sulit bahkan mengganggu proses pembelajaran.
5. Pembelajaran melalui internet dengan menggunakan layanan internet menuntut siswa untuk belajar secara mandiri, mandiri dari gurunya. Jika siswa tidak dapat belajar sendiri dan motivasi belajarnya rendah, mereka akan kesulitan memenuhi tujuan pembelajaran.
6. Kelemahan teknis adalah tidak semua siswa dapat menggunakan Internet secara efektif karena kurangnya atau ketiadaan komputer atau perangkat elektronik yang terhubung ke Internet. Tidak semua institusi pendidikan dapat menyediakan listrik dan peralatan yang cukup untuk proses e-learning. Jika siswa mencoba menyediakan dana tersebut sendiri, maka dapat membebani siswa dengan kendala biaya.
7. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan dalam mengoperasikan komputer dan memanfaatkan internet secara baik, sehingga perlu tim pengajar yang terampil dalam mengoperasional teknologi dalam teknik pembelajaran daring agar peserta didik tidak mengalami kebingungan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kekurangan pembelajaran terdapat pada jaringan teknologi yang kurang lancar di daerah kecil , kurang motivasi siswa terhadap proses pembelajaran daring serta kurangnya keterampilan siswa dalam mengoperasikan alat teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh berlangsung.

2.1.3 Kesulitan siswa dalam pembelajaran daring

a. Pengertian Kesulitan siswa dalam pembelajaran daring

Kesulitan belajar merupakan istilah dari bahasa Inggris *learning disability* yang berarti ketidakmampuan belajar. Kesulitan atau ketidakmampuan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan dilapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran. Mulyono (2010;6).

syah (2015: 183) mengatakan kesulitan pembelajaran merupakan kondisi dimana siswa tidak dapat menerima pelajaran baik. Setiap siswa memiliki peluang untuk mencapai kinerja pendidikan yang memuaskan. Tetapi, kenyataannya setiap siswa memiliki perbedaan yang terkadang sangat mencolok antara seseorang siswa dengan siswa belajar lainnya , yang dapat dilihat dari kemampuan berfikir, fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar.

kesulitan belajar merupakan suatu kondisi terjadinya penyimpangan antara kemampuan yang sebenarnya dimiliki dengan

prestasi yang ditunjukkan yang termanifestasi pada tiga bidang akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. (Marlina 2019;46).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang sedang dialami siswa, dimana siswa tersebut tidak bisa menerima pelajaran dengan baik. Serta terjadinya penyimpangan antara kemampuan yang sebenarnya dimiliki dengan prestasi yang ditunjukan oleh siswa.

b. Faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam pembelajaran berbasis daring

Banyak faktor yang mempengaruhinya untuk menumbuhkan pembelajaran secara mandiri. Rohman & Amri (2013:11) mendeskripsikan faktor yang dapat mempengaruhi tumbuhnya pembelajaran secara mandiri yaitu:

1. Terbukanya setiap kesempatan belajar, pada dasarnya belajar tidak dibatasi oleh waktu, tempat dan usia.
2. Seseorang yang mempunyai konsep diri sebagai peserta didik yang efektif berarti senantiasa dalam menanggapi secara positif mengenai belajar dan selalu mengupayakan hasil belajar yang baik.

3. Berinisiatif dan merasa bebas untuk belajar, inisiatif adalah dorongan kuat yang datang dari dalam diri seseorang, tanpa pengaruh orang lain dan tanpa perlu merangsang belajar terlebih dahulu.
4. Memiliki kecintaan terhadap belajar, Kecintaan belajar menjadikan pembelajaran melalui munculnya "kesadaran, keintiman dan kecintaan belajar"
5. Kreativitas Menurut Supardi (1994) dalam buku Rohman dan Amir (2013:11), menyatakan kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun kerja nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.
6. Memiliki tujuan ke masa depan. Seseorang yang memiliki tujuan ke masa depan akan memandang bahwa masa depan bukan hanya suatu hal yang menyimpan ketidakpastian.
7. Kemampuan untuk menggunakan keterampilan belajar dasar dan pemecahan masalah.

Muhibbin syah(2014: 129) mengemukakan bahwa faktor- faktor penyebab kesulitan belajar ada dua faktor penyebabnya antara lain :

1. Faktor intern siswa, yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi dua aspek yaitu: Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah).
 - a. Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) dengan ditandai adanya tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi-sendinya, sehingga dapat mempengaruhi semangat dan ketekunan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dalam kondisi organ tubuh lemah, kemudian disertai dengan sakit kepala sehingga, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.

b. Aspek Psikologis

Ada banyak aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar siswa. Namun, di antara faktor spiritual yang umumnya dianggap lebih penting oleh siswa adalah sebagai berikut:

a. Tingkat kecerdasan/ intelegensi siswa

Kecerdasan siswa biasanya dapat didefinisikan sebagai kemampuan psikofisik untuk menstimulasi lingkungan atau beradaptasi dengannya. Dalam hal kecerdasan bukan hanya kualitas otak siswa, tetapi juga kualitas organ tubuh lainnya. Namun, perlu dipahami bahwa peran otak dalam hubungan intelektual pada manusia lebih baik daripada organ lain, dan bahwa otak adalah “menara kendali” untuk hampir semua aktivitas manusia.

b. Sikap siswa

Sikap merupakan gejala internal yang berdemensi efektif berupa keinginan dalam merespon secara positif maupun negatif dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya.

c. Bakat siswa

Secara umum bakat (*aptitude*) merupakan potensi kemampuan seseorang untuk mencapai kesuksesan di masa depan. Dengan demikian, setiap orang harus memiliki potensi untuk mencapai tingkat tertentu sesuai dengan kemampuannya sebagai peserta didik.

d. Minat siswa

Secara sederhana, minat (*Interest*), berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap suatu hal. Reber (1998) dalam buku syah (2014;133) menyatakan bahwa minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena kebergantungannya yang banyak pada faktor –faktor internal lainnya seperti : pemusatan peduli, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

e. Motivasi siswa

Motivasi siswa merupakan keadaan internal organisme apakah itu manusia atau hewan, yang

mendorongnya untuk bertindak. Dalam perkembangan motivasi dapat dibedakan dua macam yaitu:

1. Motivasi intrinsik merupakan suatu keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar, yang termasuk dalam motivasi interaksi siswa ialah perasaan siswa dalam, mencintai materi dan kebutuhannya terhadap materi yang akan dipelajari.
 2. Motivasi eksterinsik merupakan keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang juga mendorong nya untuk melakukan kegiatan belajar. Seperti memberikan pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah , guru, suri teladan orang tua dan lainnya.
2. Faktor ekstern siswa, yakni hal- hal yang berasal dari luar diri siswa, atau adanya kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, antara lain:
- a) Lingkungan keluarga, seperti: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya ekonomi keluarga.
 - b) Lingkungan masyarakat, seperti : wilayah tempat tinggal, dan lingkungan pertemanan.

- c) Lingkungan sekolah, seperti Keadaan dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang kurang mendukung dan kualitas rendah.

Menurut Mulyono (2010:13) Menyebutkan, Kinerja akademik dapat dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain faktor internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar adalah faktor intrinsik, yaitu kemungkinan terjadinya gangguan fungsi saraf Sedangkan penyebab utama masalah belajar (learning problems) adalah faktor eksternal yaitu berupa strategi pembelajaran yang salah dalam proses kegiatan pembelajaran, tidak mampu meningkatkan motivasi belajar, dan uji penguatan siswa yang salah.

Menurut munir (2012:177) menjelaskan faktor kendala besar dalam penerapan pembelajaran daring (*distance learning*) ialah Kecepatan akses internet sangat jauh dari kemampuan jaringan dikarenakan keterbatasan, dan biaya akses internet yang relatif tinggi, sehingga internet belum tersedia untuk semua kalangan ekonomi. Kendala lainnya adalah pemerataan cakupan akses internet yang belum merata dan belum sepenuhnya menjangkau seluruh wilayah, terutama wilayah terpencil atau pedalaman. Jangkauan akses internet yang mudah lebih banyak dikota besar. Serta kendala yang sering ditemui adalah dengan Tidak banyaknya siswa yang kurang mengerti dalam penggunaan aplikasi pembelajaran dan teknologi yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran berbasis daring.

Utami (2020: 21) menggambarkan dalam penelitiannya bahwa masalah kesulitan yang sering terjadi melalui konsep diri atau kemampuan diri ketika siswa melakukan pembelajaran daring di rumah yaitu:

1. Siswa tidak mampu menunjukkan inisiatif sendiri dalam belajar, oleh karena itu dalam proses pembelajaran siswa menunggu instruksi atau tugas dari guru.
2. Siswa belum terbiasa memenuhi kebutuhan belajar daring di rumah, siswa mempelajari materi sesuai dengan yang diberikan guru, tidak sesuai kebutuhan.
3. Target pembelajaran online bagi siswa tetap terbatas pada nilai yang memuaskan, bukan kemampuan yang perlu mereka tingkatkan.
4. Beberapa siswa masih belum bisa melacak, mengatur, dan memantau pembelajaran daring di rumah dan masih terlihat belajar sesuai kebutuhan.
5. Masih ada siswa yang menyerah dalam mengerjakan tugas E-Learning ketika ada kesulitan dan kesalahan yang kebanyakan siswa lakukan, yaitu siswa jarang mengevaluasi proses hasil belajarnya.

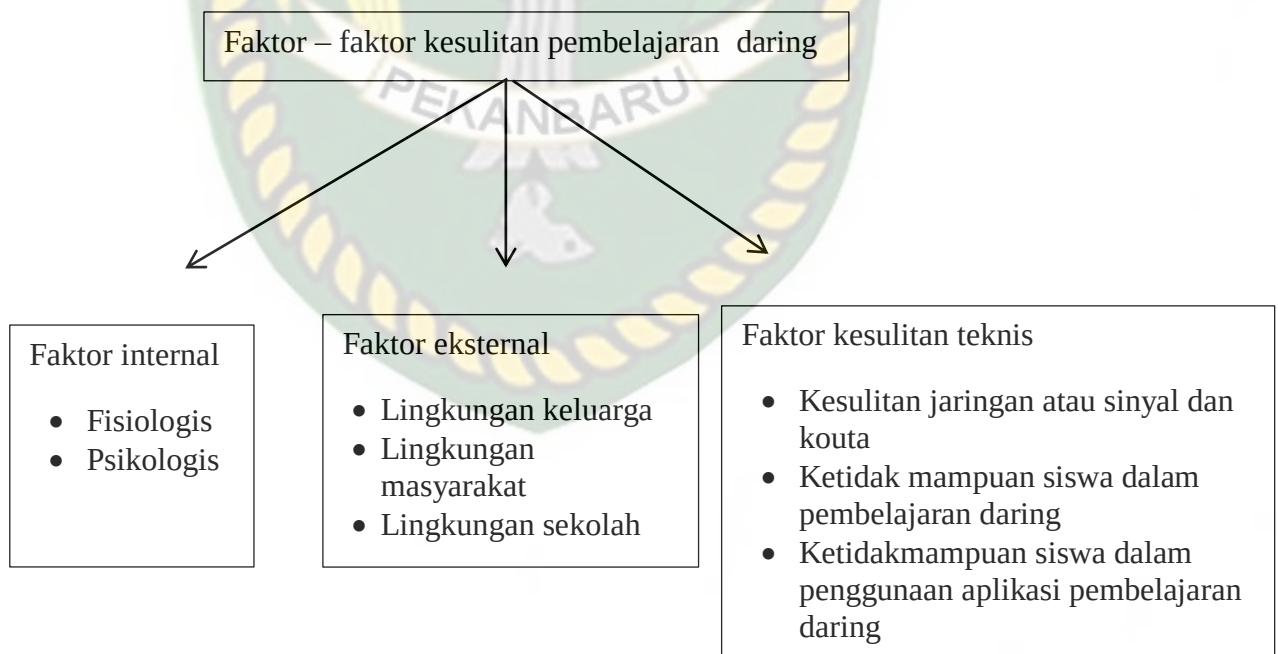
Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kesulitan pembelajaran berbasis daring berasal dari faktor internal dan faktor eksternal, faktor kendala jaringan dan ketersediaan kouta yang terbatas, dan serta kendala yang sering ditemui adalah dengan Tidak banyaknya siswa yang kurang mengerti dalam penggunaan aplikasi

pembelajaran dan teknologi yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran berbasis daring yang akan dapat mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran berbasis daring.

2.2 Kerangka Berfikir

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan penelitian maka penulis mencoba untuk membuat kerangka berfikir dengan menggunakan variabel tunggal yaitu Faktor – Faktor Kesulitan Pembelajaran Daring (Distance Learning) Pada Mata Pelajar IPS kelas VIII di SMPN 1 Tembilahan Hulu. Adapun kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1 . kerangka Berfikir



Berdasarkan kerangka berfikir dapat dijelaskan bahwa penelitian bertujuan untuk melihat apakah terdapat faktor-faktor kesulitan pembelajaran daring (distance learning) pada mata pelajaran IPS kelas VIII yang ditinjau dari faktor kesulitan yang berasal dari faktor internal, faktor eksternal dan faktor kesulitan teknis.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Winarno (2013:57). Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa yang terjadi pada masa ini. penelitian ini hanya melibatkan satu variabel, sehingga cenderung tidak dimaksudkan untuk mengungkapkan hubungan antar variabel. Sedangkan menurut Sugiyono (2016:7) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode yang bersifat ilmiah/scientif karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empriris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis dan metode penelitian ini berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggambarkan, mengungkapkan serta menjelaskan suatu masalah maupun suatu kejadian yang riil terjadi pada saat sekarang mengenai Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Pembelajaran Daring (Distance Learning) Pada Mata Pelajar IPS kelas VIII di SMPN 1 Tembilahan Hulu.

3.2 TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 01 Tembilahan Hulu yang beralamat di jl. H. Arif kecamatan Tembilahan hulu kabupaten Indragiri Hilir. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada tanggal 06 sampai 07 april 2021.

3.3 POPULASI DAN SAMPEL

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sugiyono 2016;80.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa SMP kelas VIII pada SMPN 01 TEMBILAHAN HULU tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 360 siswa yang terdiri dari 12 kelas.

Tabel 3.1
Jumlah populasi Penelitian

NO.	RESPONDEN	POPULASI
1.	Siswa kelas VIII A	31 orang
2.	Siswa kelas VIII B	30 orang
3.	Siswa kelas VIII C	30 orang
4.	Siswa kelas VIII D	31 orang
5.	Siswa kelas VIII E	29 orang
6.	Siswa kelas VIII F	30 orang
7.	Siswa kelas VIII G	28 orang
8	Siswa kelas VIII H	31 orang
9	Siswa kelas VIII I	31 orang
10	Siswa kelas VIII J	30 orang
11	Siswa kelas VIII K	30 orang
12	Siswa Kelas VIII L	30 orang
	Jumlah	360 orang

Sumber : SMPN 01 Tembilahan Hulu

b. Sampel

Sebuah penelitian yang dilakukan jika populasinya banyak maka dilakukan pengambilan sampel. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:80). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik probabilitas (*Stratified Random Sampling*) mengingat populasi dalam penelitian ini bersifat homogen. Untuk sampel dari populasi penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin.

Rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{n}{1 + N \cdot e^2}$$

ket:

n : jumlah elemen/ anggota populasi

N : jumlah elemen/ anggota sampe

e : eror level (tingkat kesalahan) (catatan: pada umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05 dan 10% atau 0,1) (catatan dapat dipilih oleh peneliti).

$$S = \frac{360}{1 + 360 \times 0,05^2}$$

S= 189,47 yang dibulatkan menjadi siswa 190

Tabel 3.2

Jumlah sampel Penelitian

NO.	RESPONDEN	POPULASI	JUMLAH SAMPEL
1.	Siswa kelas VIII A	31 orang	$31/360 \times 190 = 16,3$ dibulatkan 17
2.	Siswa kelas VIII B	30 orang	$30/360 \times 190 = 15,8$ dibulatkan 16
3.	Siswa kelas VIII C	30 orang	$30/360 \times 190 = 15,8$ dibulatkan 16
4.	Siswa kelas VIII D	31 orang	$31/360 \times 190 = 16,3$ dibulatkan 17
5.	Siswa kelas VIII E	29 orang	$29/360 \times 190 = 15,3$ dibulatkan 16
6.	Siswa kelas VIII F	30 orang	$30/360 \times 190 = 15,8$ dibulatkan 16
7.	Siswa kelas VIII G	28 orang	$28/360 \times 190 = 14,7$ dibulatkan 15
8	Siswa kelas VIII H	31 orang	$31/360 \times 190 = 16,3$ dibulatkan 17
9	Siswa kelas VIII I	31 orang	$31/360 \times 190 = 16,3$ dibulatkan 17
10	Siswa kelas VIII J	30 orang	$30/360 \times 190 = 15,8$ dibulatkan 16
11	Siswa kelas VIII K	30 orang	$30/360 \times 190 = 15,8$ dibulatkan 16
12	Siswa Kelas VIII L	30 orang	$30/360 \times 190 = 15,8$ dibulatkan 16
	Jumlah	360 Orang	195 siswa

3.4 VARIABEL DAN JENIS DATA

a. Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan (Sugiyono, 2016:38). Menurut judul yang peneliti ambil maka, penelitian ini

variabelnya adalah variabel tunggal yaitu: Faktor – faktor kesulitan pembelajaran daring (distance learning) pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 1 Tembilahan hulu tahun ajaran 2020/2021.

b. Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder

1. Data primier merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Dalam penelitian ini data primier diperoleh dari data kuesioner/ angket yang di isi oleh siswa kelas VIII SMPN 01 TEMBILAHAN HULU.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber – sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini data diperoleh dari jurnal – jurnal yang telah ada, buku, dan data siswa.

3.5 INSTRUMEN PENELITIAN

Menurut winarno (2013:96) mengatakan dalam kegiatan penelitan diperlukan alat untuk mengumpulkan data, alat tersebut yang dikatakan sebagai instrumen. Jadi, instrumen penelitian ialah alat yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data dalam rangka untuk memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Jika data yang diperoleh tidak akurat (valid), maka keputusan yang diambil pun tidak tepat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang terdiri dari 36 butir. Untuk lebih jelasnya tentang instrumen penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini:

1. Menentukan Indikator Variabel

Tabel. 3.3

Kisi- kisi instrumen penelitian

Faktor – Faktor Kesulitan Pembelajaran Daring (Distance Learning)

Pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 1 Tembilahan Hulu.

No	Indikator	Sub indikator	Jumlah	Item	
				Positif	Negatif
1.	Faktor internal (syah, muhibbin,2014)	Aspek Fisiologis - Kesehatan	12	1,2	
		Aspek psikologis - intelegensi siswa		8	9
		- sikap siswa		4	5
		- bakat siswa		10	11
		- minat siswa		6	12
		- motivasi siswa		3	7
2.	Kesulitan teknis (Munir,2012)	Kesulitan jaringan atau sinyal dan kouta	4	14,16	13,15
		Ketidak mampuan siswa dalam pembelajaran daring	4	17,18	19,26
		Ketidakmampuan siswa dalam penggunaan aplikasi pembelajaran daring	4	20,24	21,25
3.	Kesulitan faktor eksternal (lingkungan, orang tua, dan guru) (Syah,Muhabbin,2014)	Kesulitan ekonomi	2	28	27,
		Dukungan lingkungan masyarakat,teman dan orang tua	6	22.29, 30,32	23,31,

		Dukungan dari sekolah	4	33,35	34,36
TOTAL			36		

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2011) menjelaskan dengan skala *Likert* penelitian menggunakan alternatif jawaban yang mengungkapkan frekuensi perilaku yaitu dengan skor antara 1-5 yang menggunakan alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) untuk variabel faktor- faktor kesulitan pembelajaran daring. Subjek diminta untuk menjawab pernyataan yang diberikan dengan memilih alternatif jawaban yang telah disediakan yang sesuai dengan keadaan subjek.

Penetapan skor untuk setiap pilihan jawaban pada setiap item jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Alternatif Jawaban skala likert

No	Alternatif Jawaban	Skor positif	Skor negatif
1.	Sangat setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Tidak setuju	2	3
4.	Sangat tidak setuju	1	4

2. Uji Instrumen

a. Validasi instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen yang digunakan. Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen sugiyono (2008:137) menjelaskan bahwa validasi adalah ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan untuk mendapatkan data yang valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Kemudian hasil perhitungan dibandingkan dengan rtabel pada taraf signifikansi 5%. Jika r hitung lebih besar atau sama dengan rtabel maka dapat dikatakan butir pertanyaan tersebut valid. Sebaliknya bila r hitung lebih kecil dari rtabel maka dapat dikatakan butir tersebut tidak valid atau gugur. Kriteria kevalidan suatu butir instrumen harus memenuhi koefisien tabel product-moment, pada $N = 80$ sebesar 0,216 untuk taraf signifikan 5%. Butir pertanyaan yang mempunyai harga r hitung $> 0,216$ dinyatakan valid sedangkan butir pertanyaan yang mempunyai harga r hitung $< 0,216$ dinyatakan gugur.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (sugiyono 2012: 177). Pelaksanaan uji dilakukan dengan alat bantu *SPSS Software SPSS V.20*. dengan

kriteria penguji apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Pengujian dilakukan pada item –item pernyataan yang memiliki validitas.

3.6 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Sugiyono (2016:222) mengatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Agar dapat mencari atau mengumpulkan data dan informasi , teknik atau cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner (angket)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan pengisian kuesioner (angket) oleh siswa SMP kelas VIII yang dilakukan secara daring. Sugiyono (2016:146) menjelaskan bahwa angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Agar pengumpulan data dapat dilakukan secara teratur, sistematis dan sukses, maka dalam penelitian harus dilakukan langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan instrumen penilaian secara lengkap
- 2) Menetapkan sumber data, seperti Responden, dokumen – dokumen pendukung yang diperlukan
- 3) Menyusun kisi-kisi angket.
- 4) Menyusun pernyataan-pernyataan dari setiap variabel yang disertai dengan alternatif jawabannya.
- 5) Menetapkan kriteria jumlah skor disetiap alternatif jawaban
- 6) Mengkonsultasikan angket dengan pembimbing.

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

a. Analisis Deskriptif

Teknik analisa data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan data yang telah diperoleh agar data tersebut dapat dipahami tidak hanya pada peneliti saja, akan tetapi juga dapat dipahami oleh orang lain. Dalam hal ini teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan atau gambaran terhadap hasil yang didapat dari hasil analisis yang dilakukan. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang siswa dalam proses pembelajaran daring berlangsung. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, setelah data-data yang diperlukan terkumpul selanjutnya data dikelompokkan kemudian dianalisis berdasarkan skala likert, untuk menghitung persentase siswa mengambil suatu

item dari pengembangan suatu indikator faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring terhadap siswa, maka diberi pernyataan dengan alternatif jawaban sebagai berikut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Presentase angket

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

Untuk mengetahui rata-rata skor dari alternatif jawaban positif sebagai berikut:

$$= \frac{(4 \times SS) + (3 \times S) + (2 \times TS) + (1 \times STS)}{N \times 4} \times 100\%$$

Sedangkan untuk mengetahui rata-rata skor dari alternatif jawaban negatif sebagai berikut :

$$= \frac{(1 \times SS) + (2 \times S) + (3 \times TS) + (4 \times STS)}{N \times 4} \times 100\%$$

Dalam menentukan kriteria penelitian tentang Faktor – faktor kesulitan pembelajaran daring terhadap siswa, maka dilakukan pengelompokkan atas 4

kriteria penilaian yang Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah, Sangat Rendah. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5

Interprestasi Indeks Skor angket

Besar presentase	Interpretasi
81% - 100%	Sangat tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
0%- 20%	Sangat rendah

Sumber : Meirina(2016;39)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil sekolah SMP N 01 Tembilahan Hulu

Sekolah menengah pertama Negeri 1 Tembilahan hulu adalah yang beralamat jl. H. Arif kecamatan Tembilahan hulu kabupaten Indragiri Hilir dengan status sebagai sekolah negeri dengan luas lahan/ tanah sekitar 7.705 m² serta nilai akreditasi sekolah A dengan kepala sekolah adalah Hj. Juhainah, SS dan memiliki guru sebanyak 56 orang yang berkompeten dibidang mengajar masing-masing

Sarana dan prasana sekolah SMPN 01 Tembilahan Hulu antara lain:

Gambar 4.1 sarana dan prasarana sekolah

Fasilitas utama	Fasilitas tambahan	Fasilitas lainnya
Ruangan kelas	Kantin siswa dan guru	Internet
Perpustakaan	Ruangan medis	Wifi
Laboratorium sains	Ruangan olahraga	Ruangan kelas ber AC
Laboratorium komputer	Tempat parkir	-
Laboratorium bahasa	Toilet	-
-	Tempat bermain	-

4.2 Pengujian Instrumen penelitian

Pengujian instrumen penelitian merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian yang diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliable. Untuk itu, instrumen yang telah diuji validitas dan reabilitasnya maka akan menjadi penentu syarat mutlak untuk mendapatkan hasil yang valid serta reliable.

4.2.1 Uji validitas

Perhitungan validitas dapat dilakukan dengan tabulasi menggunakan *program SPSS Statistic Versi 20* dengan 36 butir soal yang diujicobakan pada 80 responden, terdapat 13 item soal yang tidak valid yaitu nomor item 1,7,9,15,16,17,19,20,22,23,26,28,31. Hal ini disebabkan oleh nilai koefisien korelasi item soal tersebut memiliki nilai lebih kecil dari pada nilai koefisien table. Jadi dari 36 item soal yang dibuat, terdapat 23 soal yang akan digunakan pada perhitungan berikutnya.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Faktor – Faktor Kesulitan Pembelajaran Daring (Distance Learning)

No	Correlation Rhitung	R tabel	Keputusan
1	0,045	0,216	Tidak valid
2	0,353	0,216	Valid
3	0,410	0,216	Valid
4	0,516	0,216	Valid
5	0,245	0,216	Valid
6	0,523	0,216	Valid
7	0,179	0,216	Tidak valid
8	0,337	0,216	Valid
9	0,299	0,216	Valid
10	0,141	0,216	Tidak valid
11	0,438	0,216	Valid
12	0,432	0,216	Valid
13	0,389	0,216	Valid
14	0,364	0,216	Valid
15	0,066	0,216	Tidak valid
16	0,160	0,216	Tidak valid
17	0,173	0,216	Tidak valid
18	0,249	0,216	Valid
19	0,168	0,216	Tidak valid
20	0,051	0,216	Tidak valid

21	0,258	0,216	Valid
22	0,189	0,216	Tidak valid
23	0,151	0,216	Tidak valid
24	0,312	0,216	Valid
25	0,389	0,216	Valid
26	0,192	0,216	Tidak valid
27	0,295	0,216	Valid
28	0,036	0,216	Tidak valid
29	0,228	0,216	Valid
30	0,429	0,216	Valid
31	0,054	0,216	Tidak valid
32	0,352	0,216	Valid
33	0,478	0,216	Valid
34	0,443	0,216	Valid
35	0,334	0,216	Valid
36	0,475	0,216	Valid

Sumber : Output Program SPSS V.202021

4.2.2 Uji Reliabilitas

Untuk dapat mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat dipercaya atau tidak sebagai alat pengumpul data maka penelitian akan menguji reliabilitas dari suatu instrumen yang telah dibuat. Dalam pengujiannya penelitian menggunakan bantuan program *SPSS Statistici dari Versi 20*.

Jadi, reliabilitas dari instrumen Faktor-Faktor Kesulitan Pembelajaran Daring (Distance Learning) = 0,618. Berdasarkan uji coba validasi dan reliabilitas instrumen ini udah valid dan reliable maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur dalam rangka pengelolaan data.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Faktor – Faktor Kesulitan
Pembelajaran Daring (Distance Learning)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,618	23

Sumber: Output Program SPSSV,20

4.3 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, data tentang faktor-faktor kesulitan pembelajaran daring yang diperoleh dari angket yang telah disebarkan kepada responden. Data dalam penelitian ini memiliki tiga sub variabel yaitu faktor kesulitan pembelajaran daring secara internal, faktor kesulitan pembelajaran daring secara eksternal dan faktor kesulitan teknis. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket penelitian dengan model jawaban berskala liker dengan rentang skor 1-4 untuk setiap butir pertanyaan. Angket yang disebarkan berisikan item-item soal yang terdiri dari 23 item dengan alternatif jawaban yaitu SS = Sangat Setuju, S = Setuju TS = Tidak Setuju , STS = Sangat Tidak Setuju. Peneliti menyebarkan angket kepada siswa kelas VIII di SMPN 01 TEMBILAHAN HULU . kabupaten Indragiri hilir, kec Tembilahan Hulu yang terdiri dari 195 responden sebagai sampel penelitian .

Pengelolaan data menggunakan bantuan program *Microsoft Exel 2010*. Angket yang telah diisi oleh responden diinput kedalam program *Microsoft*

Excel 2010 untuk mencari skor total per item dalam bentuk persen. Data-data faktor faktor kesulitan pembelajarn daring tersebut akan diolah kedalam bentuk tabel lalu dianalisis. Hasil angket yang dimasukan kedalam bentuk tabel adalah proses mengubah data menjadi tabel-tabel dalam bentuk persen. Data lengkap mengenai persentase faktor-faktor kesulitan pembelajaran daring dapat dilihat dari tabel 4.3.

Tabel 4.3 Analisis Data Hasil Angket Faktor-Faktor Kesulitan Pembelajaran Daring (Distance Learning)

No	Indikator	Sub indikator	Skor tertinggi	kategoriata
1	Faktor internal	Aspek fisiologis	60%	Sedang
		Aspek psikologis	70,39%	Tinggi
Rata- rata			65,14%	Tinggi
2	Kesulitan teknis	Kesulitan jaringan atau sinyal dan kuota	66,99%	Sedang
		Ketidakmampuan siswa dalam pembelajaran daring	76,66%	Tinggi
		Ketidakmampuan siswa dalam penggunaan aplikasi pembelajaran daring	86,36%	Sangat tinggi
Rata rata			76,67%	Tinggi
3	Faktor kesulitan eksternal	Kesulitan ekonomi	66,41%	Tinggi
		Dukungan lingkungan masyarakat, teman dan orang tua	59,34%	Sedang
		Dukungan dari sekolah	66,87%	Tinggi
Rata rata			64,20%	Tinggi
Rata rata keseluruhan			68,67%	Tinggi

Sumber : data olahan 2021(lampiran 5)

4.4 Deskriptif faktor-faktor kesulitan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS

4.4.1 Faktor kesulitan internal

1. Aspek fisiologis

Pada item ini terdapat jumlah siswa yang menjawab pernyataan seperti pada tabel 4.4

Tabel 4.4 distribusi frekuensi aspek fisiologis.

No	Pernyataan	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Kesehatan sering mempengaruhi saya dalam belajar daring	14	7,17%	100	52,30%	70	35,89%	11	5,64%
	Rata- rata	14	7,17%	100	51,28%	70	35,89%	11	5,64%

Sumber data olahan 2021

Dari data table. 4.4 diatas menunjukkan bahwa dalam faktor kesulitan yang berasal dari internal yang terdiri dari faktor fisiologis yang menjawab sangat setuju sebesar 7,17%, yang menjawab setuju sebesar 51,28%, yang menjawab tidak setuju sebesar 35,89% dan yang menjawab sangat tidak setuju adalah 5,64%. Berdasarkan temuan peneliti , maka nilai dari indikator diatas dengan skor yaitu, 60% dengan kategori sedang. (lampiran 5)

2. Aspek psikologis

Pada item ini terdapat jumlah siswa yang menjawab pernyataan seperti pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Aspek Psikologis

No	Pernyataan	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
2	Saya	27	13,84%	127	65,12%	33	16,92%	5	2,56%

	bersemangat mengikuti pembelajaran secara daring pada mata pelajaran IPS								
3	Saya yang memiliki sikap disiplin dalam pengumpulan tugas daring	35	17,94%	123	63,07%	26	13,33%	4	2,05%
4	Saya tidak rajin bertanya pada saat pembelajaran daring mengenai pelajaran IPS yang tidak saya pahami.	19	9,74%	89	45,64%	55	28,20%	7	3,58%
5	Saya memiliki minat yang tinggi, sehingga berprestasi dalam belajar IPS.	44	22,56%	118	60,51%	26	13,33%	4	2,05%
6	Saya banyak membaca buku untuk mencari referensi / informasi di media pembelajaran mengenai pelajaran IPS.	38	19,48%	133	68,20%	22	11,28%	10	5,12%
7	Saya memiliki kemampuan dalam pemahaman mata pelajaran IPS dengan cepat.	31	15,89%	112	57,43%	45	23,07%	5	2,56%
8	Nilai saya	12	6,15%	80	41,02%	81	41,53%	18	9,23%

	sangat rendah pada pelajaran ips selama pembelajaran daring								
9	saya malas mengerjakan tugas dari guru karena terlalu banyak.	25	12,82	71	36,41%	82	42,05%	18	9,23%
Rata rata		231	14,80 %	853	54,67 %	370	23,71%	71	36,22 %

Sumber : data olahan 2021

Dari data table 4.5 diatas menunjukkan bahwa faktor-faktor kesulitan pembelajaran daring yang berasal dari internal yaitu faktor psikologis dengan menjawab sangat setuju sebesar 14,80%, yang menjawab setuju sebesar 54,67%, yang menjawab tidak setuju sebesar 23,71% dan yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 36,22%. Berdasarkan temuan peneliti, maka nilai dari indikator diatas dengan skor 70,39% dengan kategori tinggi.(lampiran 5)

4.4.2 Faktor kesulitan teknis

1. Kesulitan jaringan atau sinyal dan kuota

Pada item ini terdapat jumlah siswa yang menjawab pernyataan seperti pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi faktor kesulitan sinyal dan kouta internet

No	Pertanyaan	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
10	Jaringan internet dirumah saya jelek , sehingga	13	6,66%	81	41,53%	79	40,51%	18	9,23%

	saya mengalami kesulitan belajar								
11	Jaringan dirumah saya lancar sehingga saya senang belajar daring	34	17,43%	112	57,43%	39	20%	8	4,10%
Rata -rata		47	12,04%	193	49,48%	118	30,25%	26	6,66%

Sumber : data olahan 2021

Dari data table 4.6 diatas menunjukkan bahwa faktor kesulitan pembelajaran daring berasal dari faktor kesulitan teknis sinyal dan kuota, responden dengan menjawab sangat setuju sebesar 12,04%, yang menjawab setuju sebesar 49,48% , yang menjawab tidak setuju sebesar 30,25% dan yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 6,66%. Berdasarkan temuan peneliti, maka nilai dari indikator diatas dengan skor yaitu 66,99%, dengan kategori tinggi. (lampiran 5)

2. Ketidakmampuan Siswa Dalam Pembelajaran Daring

Pada item ini terdapat jumlah siswa yang menjawab pernyataan seperti pada tabel 4.7

Tabel 4.7 distribusi frekuensi Ketidakmampuan Siswa Dalam Pembelajaran Daring

No	Pertanyaan	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
12	Saya mengalami kesulitan dalam pemahaman materi yang hanya di berikan guru melalui	53	27,17%	109	55,89%	26	13,33%	7	3,58%

media pembelajaran seperti classroom, whatsapp dll tanpa memberikan penjelasan									
Rata-rata	53	27,17%	109	55,89%	26	13,33%	7	3,58%	

Sumber : data olahan 2021

Dari data tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa faktor kesulitan pembelajaran daring yang berasal dari faktor Ketidakmampuan Siswa Dalam Pembelajaran Daring, dengan responden menjawab sangat setuju sebesar 27,17%, yang menjawab setuju sebesar 55,89%, yang menjawab tidak setuju sebesar 13,33% dan yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 3,58%. Berdasarkan temuan peneliti, maka nilai dari indikator diatas dengan skor yaitu 76,66% dengan kategori Tinggi.(lampiran 5)

3. Ketidakmampuan Siswa Dalam Penggunaan Teknologi

Pada item ini terdapat jumlah siswa yang menjawab pertanyaan seperti pada tabel 4.8

Tabel 4.8 distribusi frekuensi Ketidakmampuan Siswa Dalam Penggunaan Teknologi

No	Pertanyaan	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
13	Saya tidak bisa menggunakan media pembelajaran daring yang harus digunakan	19	9,74%	79	40,51%	76	38,97%	19	9,74%

	pada saat proses pembelajaran daring seperti aplikasi zoom								
14	Saya suka menggunakan aplikasi whatsapp dan classromm untuk mengirim tugas	48	24,61 %	102	52,30 %	42	21,53 %	3	1,53 %
15	Saya tidak menyukai pengiriman tugas secara daring dengan menggunakan aplikasi whatsapp dan classroom	25	12,82 %	78	40 %	69	35,38 %	19	9,74 %
Rata- rata		92	15,17 %	259	44,27 %	187	31,96	41	14,51 %

Sumber : data olahan 2021

Dari data tabel 4.8 diatas menunjukan bahwafaktor kesulitan pembelajaran daring yang berasal dari faktor Ketidakmampuan Siswa Dalam Penggunaan Teknologi, dengan responden menjawab sangat setuju sebesar 15,17%, yang menjawab setuju sebanyak 44,27%, yang menjawab tidak setuju sebesar 31,96% dan yang menjawab sangat tidak setuju adalah 14,51%. Berdasarkan temuan peneliti, maka nilai dari indikator diatas dengan skor yaitu 86,36% dengan kategori sangat tinggi.(lampiran 5)

4.4.3 Faktor kesulitan eksternal

1. Faktor kesulitan ekonomi

Pada item ini terdapat jumlah siswa yang menjawab pertanyaan seperti pada tabel 4.9

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Faktor Kesulitan Ekonomi

No	Pertanyaan	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
16	Saya tidak menyukai belajar daring karena untuk membeli kuota internet sangat lah mahal	12	6,15 %	74	37,94 %	8 5	43,58 %	2 4	12,30 %
Total		12	6,15 %	74	37,94 %	8 5	43,58 %	2 4	12,30 %

Sumber : data olahan 2021

Dari data tabel 4.9 diatas , menunjukkan bahwa faktor kesulitan pembelajaran daring yang berasal dari faktor ekonomi, dengan responden menjawab sangat setuju sebesar 6,15%, yang menjawab setuju sebesar 37,94% , yang menjawab tidak setuju sebesar 43,58% dan yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 12,30%. Berdasarkan temuan peneliti, maka nilai dari indikator diatas dengan skor yaitu, 66,41 % dengan kategori Tinggi.(lampiran 5).

2. Dukungan lingkungan masyarakat, teman dan orang tua

Pada item ini terdapat jumlah siswa yang menjawab pertanyaan seperti pada tabel 4.10.

Tabel. 4.10 Distribusi Frekuensi Dukungan Lingkungan Masyarakat, Teman Dan Orang Tua

No	Pertanyaan	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
17	Saya merasa senang belajar bersama teman – teman karena dapat membantu saya memahami materi dan tugas yang berikan guru	36	18,46 %	11 4	58,46%	2 2	11,28%	3	1,53%
18	Dorongan dan dukungan orang tua sangat memotivasi saya untuk mendapatkan nilai yang bagus pada saat pembelajaran online	38	19,48 %	13 4	68,71%	1 7	8,71%	6	3,07%
19	Saya merasa senang karena orang tua memberikan fasilitas yang terbaik untuk proses pembelajaran daring.	39	20%	12 3	63,07%	2 3	11,79%	7	3,58%
Rata –rata		11 3	19,31 %	37 1	64,41 %	6 2	10,59 %	1 6	2,72 %

Sumber : data olahan 2021

Dari data tabel 4.10 diatas , menunjukan bahwa faktor kesulitan pembelajaran daring yang beasadari faktor Dukungan lingkungan

masyarakat, teman dan orang tua, dengan responden menjawab sangat setuju sebesar 19,31%, yang menjawab setuju 64,41%, yang menjawab tidak setuju sebesar 10,59% dan yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 2,72%. Berdasarkan temuan peneliti, maka nilai dari indikator diatas dengan skor yaitu 59,34 % dengan kategori sedang.(lampiran 5)

3. Dukungan dari sekolah

Pada item ini terdapat jumlah siswa yang menjawab pertanyaan seperti pada tabel 4.11

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Dukungan dari sekolah

No	Pertanyaan	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
20	Sekolah memfasilitaskan kuota internet kepada saya.	37	18,97%	114	58,46%	37	18,97%	7	5,38%
21	Sekolah tidak memfasilitaskan kouta internet belajar.	20	10,25%	76	38,97%	73	37,43%	26	13,33%
22	Guru mendukung saya dengan motivasi saya dalam proses pembelajaran daring.	17	8,71%	146	74,87%	31	15,89%	1	0,51%
23	Guru tidak membantu saya dan memberikan solusi pada saat saya mengalami	24	12,30%	83	42,56%	64	32,82%	24	12,30%

kesulitan dalam pengumpulan tugas pembelajaran daring									
Rata rata	81	12,55%	273	53,71%	205	26,27%	34	7,88%	

Sumber data olahan 2021

Dari data tabel 4.11 diatas menunjukka bahwa faktor faktor kesulitan pembelajaran daring yang berasal dari dukungan sekolah ,dengan responden menjawab sangat setuju sebesar 12,55%, yang menjawab setuju sebesar 53,71%, yang menjawab tidak setuju sebesar 26,27% dan yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 7,88%. Berdasarkan temuan peneliti, maka nilai dari indikator diatas dengan skor yaitu 66,87% dengan kategori tinggi.(lampiran 5)

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang faktor-faktor kesulitan pembelajaran daring terhadap faktor internal, faktor kesulitan teknis dan faktor eksternal. Diperoleh hasil indikator tertinggi pada faktor internal yaitu aspek psikologis sebesar 70,39% dengan kategori tinggi dan indikator terendah yaitu aspek fisiologis sebesar 60% dengan kategori sedang. Untuk indikator tertinggi pada faktor kesulitan teknis yaitu ketidakmampuan siswa dalam penggunaan aplikasi pembelajaran daring sebesar 86,36% dengan kategori sangat tinggi dan ketidakmampuan siswa dalam pembelajaran daring sebesar 76,66% dengan kategori tinggi, Untuk terendah terdapat pada kesulitan sinyal dan kuota sebesar 66,99% dengan kategori tinggi. Sedangkan untuk indikator tertinggi pada faktor eksternal terdapat pada dukungandari

sekolah sebesar 66,87% dengan kategori tinggi dan kesulitan ekonomi sebesar 66,41% dengan kategori tinggi, untuk terendah terdapat pada dukungan lingkungan masyarakat,teman dan orang tua sebesar 59,34% dengan kategori sedang. Dan untuk rata-rata keseluruhan antara faktor internal, faktor kesulitan teknis dan faktor eksternal memperoleh hasil presentase 68,67%. Data ini menunjukkan bahwa persentase analisis faktor-faktor kesulitan pembelajaran daring (distance learning) pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 1 Tembilahan hulu dengan kategori tinggi .

4.5 Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, maka dapat dideskripsikan tentang kesulitan pembelajaran daring pada siswa kelas VIII SMPN 01 Tembilahan Hulu terdapat 3 faktor kesulitan pembelajaran daring yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu, faktor internal, faktor kesulitan teknis dan faktor eksternal .

4.5.1 Faktor internal

a. Aspek fisiologis

Menurut Dalyonto (2012;55) kesehatan jasmani dan rohani sangatlah besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar siswa. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak semangat untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket, maka dapat disimpulkan bahwa aspek fisiologis siswa kelas VIII SMPN 01 Tembilahan Hulu dengan rata rata persentase 60% termasuk kedalam kategori rendah. Dalam hasil pengisian angket terdapat analisa bahwa tetap melakukan kegiatan pembelajaran daring dalam kondisi tubuh tidak baik atau sakit. Terlihat dari daftar absed online disebuah aplikasi pembelajaran seperti classroom yang selalu terisi penuh dan pada saat guru memberikan kelas secara online dengan menggunakan aplikasi zoom siswa dapat hadir dan masuk ke aplikasi tersebut dengan mendengarkan dan memperhatikan guru yang sedang memberikan materi walaupun kelas tidak berisi full. Jadi walaupun siswa dalam kondisi tidak sehat mereka tetap melakukan kelas secara online dengan baik.

b. Aspek psikologis

Menurut muhibbin syah (2012;148) banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantaranya faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih tepat yaitu, tingkat kecerdasan siswa /intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa,minat siswa, motivasi siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket, maka dapat disimpulkan bahwa aspek psikologis siswa kelas VIII SMPN 01

Tembilahan Hulu dengan rata-rata persentase 70,39% termasuk kedalam kategori tinggi. Dalam hasil pengisian angket terdapat analisa bahwa siswa kurang termotivasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara daring sehingga siswa kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara virtual. Hal ini ditandai dengan kurangnya aktif siswa dalam inisiatif untuk bertanya kepada guru tentang pembelajaran yang kurang ia pahami dan seringkali siswa tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas dengan waktu yang telah ditetapkan kepada siswa dalam menggunakan aplikasi pembelajaran. Dalam segi minat, sebenarnya siswa memiliki perhatian tinggi namun, kenyataan hasil belajar siswa yang menurut di akibat ruangkelas online yang pasif dimana guru menjelaskan dan siswa hanya mencatat dan tidak dipahami sehingga kurang aktif dalam hal tanya jawab yang diajukan kepada guru serta dalam kebatasan waktu yang digunakan pun sedikit dikarenakan belajar secara online yang dimana menggunakan jaringan yang lancar dan tidak semua siswa tersebut memiliki jaringan yang lancar. Walaupun begitu ada juga yang memiliki motivasi dan minat untuk tetap belajar dengan baik dalam membelajarkan secara daring.

4.5.2 Faktor Kesulitan Teknis

a. Kesulitan jaringan internet dan kuota

Menurut H.A, Rigianti (2020;299) kebutuhan koneksi internet dan kouta menjadi dua hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran daring berlangsung. Namun dalam kenyataan dilapangan membuktikan bahwa banyak siswa dan guru yang mengeluh tentang jaringan dan kouta internet yang ada di rumah guru maupun siswa sehingga dalam kondisi ini kegiatan pembelajaran tidak menjadi efektif.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari angket, maka dapat disimpulkan bahwa faktor kesulitan jaringan dan kouta internet pada siswa kelas VIII SMPN 01 Tembilahan Hulu dengan rata-rata persentase 66,99% dengan kategori tinggi . dalam hal pengisian angket telah dianalisa bahwa tanpa dukungan jaringan dan kouta internet Dilihat dalam table. 4.6 yang dimana 81 siswa mengalami kesulitan jaringan yang kurang lancar di rumah mereka sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan efektif. Kemudahan dalam penggunaan aplikasi belajar akan terhambat apabila kondisi jaringan internet di salah satu rumah guru ataupun siswa mengalami gangguan akan mengakibatkan penyapaian materi pembelajaran tidak maksimal. Tanpa adanya dukungan dari teknis yang bagus dan tersusun dalam pelaksanaan pembelajaran daring,

yang dimana sebuah jaringan dan kouta internet sangat lah penting dan saling berhubungan untuk kegiatan pembelajaran secara daring. masalah pada sebuah jaringan dan kouta internet dapat melumpuhkan semua kegiatan pembelajaran daring.

b. Ketidakmampuan siswa dalam pembelajaran daring

Penelitian yang dilakukan utami (2020;24) diketahui bahwa kesulitan teknis yang berupa sinyal dan ketidiakmampuan siswa dalam belajar daring merupakan kesulitan yang paing sering dialami oleh siswa. Dalam penelitian tersebut sejalan dengan hasil angket yang tertera pada tabel 4.3 tentang indeks ketidakmapuan siswa dalam pembelajaran daring dengan skor 76,66%. Artinya, siswa setuju bahwa mereka mengalami kesulitan tentang memahami materi yang diberikan guru dalam kegiatan pembelajaran daring yang guru hanya mengirim materi pembelajaran dalam bentuk file di classroom atau wa grup tanpa dijelaskan secara rinci, dan guru memberikan tugas-tugas yang membuat siswa mengharuskan belajar secara mandiri.

c. Ketidakmampuan siswa dalam penggunaan aplikasi pembelajaran daring

Isnaini (2020;89), dalam penelitiannya berargumen bahwa ketidakmampan siswa dalam penggunaan aplikasi pembelajaran daring merupakan tidak mahirnya siswa dalam penggunaan aplikasi

yang lebih khususnya pada aplikasi pembelajaran yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran daring berlangsung seperti aplikasi zoom, classroom dll. Dalam penelitian tersebut sejalan dengan hasil angket yang tertera pada tabel 4.3 tentang indikator ketidakmampuan siswa dalam penggunaan aplikasi pembelajaran daring dengan skor 86,36%. Artinya siswa setuju bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring yang sering membuat siswa kesulitan dalam pengiriman tugas, mengisi ujian seperti ulangan harian, ujian tengah semester serta ujian akhir semester dan masuk kedalam kelas online dengan menggunakan aplikasi yang membantu pembelajaran daring yaitu zoom, google meet dan aplikasi lainnya.

4.5.3 Faktor eksternal

1. Kesulitan ekonomi

Faktor ekonomi dalam hal membeli kuota (paket data internet). Ini menjadi alasan orang tua merasa keberatan karena mereka harus menyisihkan uang untuk pembelian kuota internet disamping itu harus membayar kebutuhan pokok. Dalam penelitian Isnaini (2020;90) mengatakan aspek kesulitan ekonomi siswa bahwa selama pembelajaran daring siswa sering mengalami kesulitan dalam membeli kuota internet dikarenakan tidak mampu belinya. Dalam penelitian tersebut sejalan dengan berdasarkan table 4.3 indikator

kesulitan ekonomi dengan indeks rata-rata 66,41% yang dimana artinya siswa setuju mengalami kesulitan dalam pembelian kouta internet dikarenakan mahal.

2. Dukungan Lingkungan Masyarakat , Teman , Dan Orang Tua

Penelitian nafiah (2020;73) menjelaskan faktor penghambat proses pembelajaran bukan hanya berasal dari guru maupun siswa tetapi juga dapat berasal dari lingkungan masyarakat serta teman sebaya dengan latar belakang yang berbeda beda. Pada saat pembelajaran dilakukan secara tatap muka secara langsung disekolah akan berbeda dengan situasi dan kondisi pada saat pembelajaran dialihkan ke rumah siswa masing- masing, sehingga siswa merasa bosan belajar secara daring dikarenakan dituntut belajar secara mandiri dengan kondisi lingkungan yang setiap siswa mengalami perbedaan. Dengan latar belakang pekerjaan orang tua juga mempengaruhi proses pembelajaran daring ketika berlangsung dimana orangtua dituntut untuk mendampingi siswa belajar. Namun tidak semua orang tua siswa dapat mendampingi dikarenakan sebagian kedua orang tua siswa bekerja dengan jam kerja dari pagi hingga malam, sehingga orang tua siswa tidak dapat mendampingi anak belajar selama 24 jam. Berdasarkan tabel 4.3 Indikator dukungan dari lingkungan masyarakat, teman dan orang tua didapatkan rata rata indeks sebesar 59,34%. Ini berarti siswa kurang setuju jika mereka mengalami kesulitan pembelajaran daring karena faktor dukungan

daring lingkungan masyarakat, teman dan orang tua. Artinya, selama pembelajaran daring, dari pihak lingkungan masyarakat, teman dan orang tua selalu memberikan dukungan walaupun tidak 24 jam didampingi.

3. Dukungan dari sekolah

Dalyono (2014;59) kualitas dan metode mengajarnya guru, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa serta keadaan fasilitas yang diberikan oleh sekolah juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Dukungan dari sekolah sangat berperan penting dalam proses pembelajaran secara daring agar dapat lancar dan efektif. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan dari sekolah siswa kelas VIII SMPN 01 Tembilahan Hulu dengan rata-rata persentase 66,87% dengan kategori tinggi. Artinya sekolah memberikan dukungan dengan memberikan arahan kepada guru matapelajaran agar lebih aktif lagi untuk memberikan inovasi yang kreatif dalam menggunakan aplikasi pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan.

Berdasarkan pembahasan mengenai kesulitan pembelajaran daring, dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa kelas VIII dalam pembelajaran daring terletak pada masalah kesulitan teknis dan faktor internal. Besar skor kesulitan teknis adalah 76,67% (Tinggi) sedangkan untuk skor faktor internal adalah 65,14% (Tinggi). siswa tidak setuju

mengalami kesulitan pada faktor eksternal yang berupa lingkungan masyarakat, teman, orangtua dan dukungan sekolah. Kesulitan yang sering terjadi pada siswa saat proses pembelajaran daring adalah kesulitan teknis (76,67%). Hal ini dipertegas dengan hasil yang telah dihitung persentase dengan menggunakan skala likert dan siswa mengisi angket dengan pertanyaan sebagai berikut 1. Jaringan internet dirumah saya jelek, sehingga saya mengalami kesulitan belajar. 81 siswa menjawab setuju dengan persentase 41,53% mengalami kesulitan pembelajaran daring dikarena jaringan dirumah siswa jelek atau susah dijangkau. 2.Saya mengalami kesulitan dalam pemahaman materi yang hanya di berikan guru melalui media pembelajaran seperti classroom, whatsapp dll tanpa memberikan penjelasan. 109 siswa menjawab setuju dengan persentase 55,89% mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan guru. 3.Saya tidak bisa menggunakan media pembelajaran daring yang harus digunakan pada saat proses pembelajaran daring sepert aplikasi *zoom*. 79 siswa menjawab setuju dengan persentase 40,51% mengalami kesulitan dalam penggunaan aplikasi yang digunakan pada saat proses pembelajaran daring.

4.6 Keterbatasan Penelitian

Pada prinsipnya penelitian ini telah dilaksanakan secara optimal dengan mengacu pada metode dan prosedur ilmiah yang benar. Namun kesempurnaan hasil yang diperoleh merupakan hal yang tidak mudah

untuk diwujudkan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari, keterbatasan penelitian ini adalah karena peneliti belum mengkaji kesulitan guru dalam pemberian materi kepada siswa pada saat proses pembelajaran secara daring dan tidak mengkaji kurikulum yang digunakan oleh sekolah dalam proses pembelajaran daring, serta peneliti belum melakukann penelitian yang sama dengan sampel berbeda, peneliti berharap adanya masukan dan saran dari para pembaca. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk perbaikan menjalankan proses pembelajaran oleh guru sekolah dasar dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara daring.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah serta hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan diatas maka dapat tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor internal, yang dapat mempengaruhi siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil persentase dengan rata-rata skor dengan kategori tinggi (65,14%) yang menjelas bahwa faktor internal yang terdiri dari aspek fisiologis dan aspek psikologis. Dalam aspek fisiologis siswa yang memiliki kondisi tubuh yang sedang sakit tetap ikut dalam kegiatan pembelajaran daring walaupun hanya mendengarkan dan memahami materi semampunya mereka tetapi dapat mengikuti kelas dengan baik. Sedangkan untuk aspek psikologis siswa kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring karena siswa sering merasa bosan dengan metode pembelajaran yang diberikan hanya menggunakan satu metode dan tidak inovasi.
2. Kesulitan teknis sering dialami siswa yang persentase nya paling tinggi terlihat pada kesulitan teknis yaitu 76,67%. Pada kesulitan teknis yang paling tinggi yaitu siswa mengalami kesulitan pada ketidakmapuan siswa dalam penggunaan aplikasi pembelajaran daring yang sering kali terjadi pada saat masuk kelas menggunakan aplikasi zoom dan mengirim tugas menggunakan aplikasi classroom yang sering tidak terbaca oleh guru hasil pengerjaan tugas oleh siswa dan ketidakmampuan siswa dalam

pembelajaran daring, siswa mengalami beberapa kesulitan diantaranya penjelasan guru yang sulit dipahami, kurang bersemangat dan bosan ketika pembelajaran dimulai, tidak memahami langkah-langkah pembelajaran daring, serta tugas yang banyak dan sulit dikerjakan sehingga siswa merasa terbebani.

3. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil persentase yang terendah dengan skor rata-rata 64,20% dengan kategori tinggi yang menjelaskan bahwa faktor eksternal dalam proses pembelajaran daring dari pihak ekonomi, lingkungan masyarakat, teman, dan orang tua serta orang tua selalu memberikan dukungan kepada siswa walaupun perilaku tersebut tidak diberikan dampingan selama 24 jam.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan, maka peneliti ingin memberikan saran dan masukan kepada pihak sekolah, siswa, guru dan orang tua agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran IPS khusus pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran IPS yang masih dan akan terus dilakukan selama masa penyebaran virus covid-19 belum berakhir di Indonesia.

5.2.1 Bagi sekolah

Sebaiknya sekolah memberikan layanan yang lebih mendukung lagi untuk aktivitas pembelajaran daring dirumah. Seperti yang telah dipaparkan diatas siswa mengalami kesulitan dalam teknis baik dari segi kuota, sinyal maupun teknologi yang digunakan. Banyak macam –

macam aplikasi yang bisa digunakan untuk pembelajaran daring maka pihak sekolah perlu memberikan arahan dalam penggunaan aplikasi pembelajaran tersebut kepada siswa. Untuk kendala selanjutnya adalah siswa banyak menghabiskan kuota internet pada saat pembelajaran daring dan banyak siswa yang terkendala ekonomi sehingga kesulitan untuk membeli kuota. Oleh karena dapat diharapkan pihak sekolah agar dapat memberikan solusi yang efektif kepada siswa dari permasalahan tersebut.

5.2.2 Bagi guru

Pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung sebaiknya dalam penggunaan rpp tidak menggunakan rpp seperti pembelajaran tatap muka secara langsung melainkan menggunakan rpp yang sesuai dengan pembelajaran daring, guru juga sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak mengalami kebosanan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Guru diharapkan bisa mengawasi lewat wa grup pada saat proses pembelajaran secara daring, dan guru selalu memberikan bimbingan kepada siswa yang terbaik untuk proses pembelajaran daring dapat berjalan secara efektif.

5.2.3 Bagi peserta didik

Sebagai siswa sebaiknya lebih bersemangat lagi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran secara daring, meskipun sekarang pembelajaran tidak dilakukan secara langsung dengan tatap muka secara langsung dikelas, dan sebagai generasi anak bangsa yang cerdas siswa harus bisa

menggunakan teknologi yang canggih pada saat pembelajaran daring berlangsung agar tidak ketinggalan zaman pada anak luar negeri yang menggunakan teknologi untuk belajar.

5.2.4 Bagi orang tua

Diharapkan kepada orang tua siswa dapat mengawasi dan membimbing anaknya pada saat pembelajaran daring berlangsung, mengingat proses kegiatan pembelajaran daring ini dilakukan dirumah pada masa saat ini juga menjadi beban orang tua untuk mendidik dan membantu anak untuk meraih cita cita yang diinginkan oleh anaknya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri dan Achmad Rifa'i. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Aldya, Fitra Riantina dan Risky Oktavian. (2020), *Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Vol 20.
- Abdurrahman, mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta :PT.Rineka Cipta
- Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Dasopang, Muhammad Darwis dan Aprida Pane. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. IAIN Padangsidempuan. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman. Volume 3.
- Ertikanto, Candra. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Ghiradi, B. (2011). *E-Learning Methodologies*. Germany:Federal Ministry of Food,Agricultureanf Consumer Protection.
- Gikas,J.,& Grant, M.M (2013). *Mobile computing devices in Higher Education: Student on learning with cellphones,smartphone & social Media. Internet and higher Education*
- Idad Suhada, dkk. 2019. *Pembelajaran Daring berbasis Google Classroom Mahasiswa Pendidikan Biologi pada masa Pandemi Covid-19*. Bandung:UIN Sunan Gunung Djati
- Indrajit, Richardus Eko. 2016. *E-Learning dan Sistem Informasi Pendidikan; Modul Pembelajaran Berbasis Standar Kompetensi Dan Kualifikasi KerjaEdisi 2*. Yogyakarta: Preinexus.

- Dyah, Isnaini. (2020). *Kesulitan Siswa Kelas Vii Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Daringdi Smp Negeri 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas IAIN Salatiga: Sidorejo.
- Marlina. 2019. *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta : Prenadamedia group
- Meirina, Idra. 2016. *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X Akuntansi di SMK NEGERI 6 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015-2016*. Skripsi : FKIP UIR
- Munir. 2012. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Maskun, dan Valensey Rachmedita. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nafiah D. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas VA Di MI ASAS ISLAM KALIBENING TAHUN AJARAN 2019/2020*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas IAIN Salatiga: Sidorejo.
- Pangondian, Roman Andrianto, Paulus Insap Santoso dan Eko Nugroho. 2019. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Prawiradilaga, Salma Dewi. 2012. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Riyana, cepi. 2019. *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online (BMP)*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Rohman, Muhammad dan Sofan Amri. 2013. *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

- Rusman. Dkk. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informsai Dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Sari, Pusvyta. 2015. *Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-learning*. Jurnal Ummul Qura 6(2): 20-35
- Siti Nuraisyah. 2014. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XII SMA Pembangunan Bagan Sinembah Kab. Rokan Hilir, Skripsi : FKIP UIR
- Syarifudin, Albitar. 2020. *Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya Sosial Distancing*. Universitas Trunojoyo Madura (UTM) Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. ISSN 2528-4371
- Sugandi, Achmad. 2008. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sofyana & Abdul.2019. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatshapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. Volume 8 Nomor 1.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi pendidikan*. Bandung: Rajawali Grafindo
- Suartama. I Kadek. 2014. *E-Learning Berbasis Moodle*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2016.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&R*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, Yuliza Putri dkk. 2020. *Study at Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Proses Pembelajaran Daring*. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*. 1(1): 20-26.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi & Metode dalam Model pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Group)

Winarno. 2013. *Metodologi penelitian dalm jasmani*. Malang.: Universitas Negeri Malang



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau